

**Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi  
Sebelum dan Sesudah Covid**

**SKRIPSI**



Oleh :

Nama : Citra Wardani Visi Santosa  
Nim : 21313007  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
2025**

**HALAMAN JUDUL**

**Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi  
Sebelum dan Sesudah Covid**

**SKRIPSI**

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1  
Program Studi Ekonomi Pembangunan  
Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Citra Wardani Visi Santosa  
Nim : 21313007  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
2025**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Juni 2025

Penulis,



Citra Wardani Visi Santosa

## PENGESAHAN

### Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sebelum Dan Sesudah Covid

Nama : Citra Wardani Visi Santosa  
Nomer Mahasiswa : 21313007  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 19 Juni 2025

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Prof. Jaka Sriyana, SE., MSi., PhD

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi sebelum covid dan sesudah covid di Indonesia

Disusun oleh : CITRA WARDANI VISI  
SANTOSA

Nomor Mahasiswa 21313007

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Rabu, 09 Juli 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prof. Jaka

Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. Penguji : Dra. Indah

Susantun, M.Si.

Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika Universitas  
Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

## HALAMAN MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Qs. Al-Baqarah: 286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada TUHAN mu lah engkau berharap”

(Qs. Al-Insyirah, 6-8)

“Maka bersabarlah, sesungguhnya janji Allah itu benar dan janganlah orang-orang yang tidak yakin meremehkan (janji-Nya)”

(Qs. Ar-Rum: 60)

“Orang lain ga akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes stories* nya. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun ga ada yang tepuk tangan, kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini”

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan bimbingan nya yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan pada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri teladan bagi seluruh umat manusia. Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh cinta dan rasa hormat kepada orang tua tersayang yang telah merawat, membimbing, serta memberikan kasih sayang dan doa tiada henti. Terima kasih atas segala dukungan, baik dalam bentuk semangat, doa, maupun pengorbanan, menjadi kekuatan terbesar dalam perjalanan akademik ini. Penulis persembahkan juga kepada kakak penulis, terima kasih atas kesabaran, dukungan dan semangat untuk selalu mendukung penulis. Terima kasih untuk sahabat penulis yang telah senantiasa hadir dengan dukungan, kesabaran dan motivasi dikala suka maupun duka. Tidak lupa, penulis juga mengapresiasi diri sendiri karena telah berhasil melewati dan menyelesaikan skripsi dengan baik, walaupun banyaknya cobaan dan rintangan yang telah dihadapi penulis. Persembahan ini juga ditujukan kepada dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'amin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan bimbingan nya yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sebelum Dan Sesudah Covid-19”** dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada program studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari sepenuhnya akan banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini baik kemampuan, wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan pihak-pihak terkait lainnya.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak yang sangat berarti sehingga kendala dan kesulitan dapat diatasi dengan baik. Pada kesempatan ini dengan segenap kerendahan hati, pekenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT atas rahmat, karunianya, hidayahNya dan bimbingan nya kepada penulis yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
2. Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi panutan untuk penulis dan seluruh umat Islam menuju jalan yang benar.
3. Bapak Prof. Jaka Sriyana, SE., Msi., PhD selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih telah membimbing dan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen dan staff akademik dan juga staff prodi di Ekonomi Pembangunan maupun yang berada di lingkungan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Terima kasih atas ilmu, pengalaman, bimbingan serta bantuan yang telah diberikan selama masa perkuliahan.

5. Kepada orang tua tercinta, Bapak Henison. yang sangat berjasa bagi hidup penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan, tulus kasih, kepercayaan, doa yang tidak pernah terputus dan segala bentuk yang diberikan, atas didikan, motivasi, serta selalu berusaha memberikan yang terbaik sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan dan keberkahan dalam hidup bapak. Almarhumah Ibunda Tercinta, Ibu Endang Murwani. Ibunda yang selalu penulis rindukan dan cintai, walaupun ibu tidak bisa menemani penulis, semoga Ibu melihat putri kecil Ibu dari tempat terbaik di sisi-Nya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada Ibu.
6. Kepada Kakak penulis yang penulis sayangi, Ariska Tiara Mulya Hikmawati, Asri Cahaya Mustika Ratu, Tahta Fortuna Maharani Wijaya. Terima kasih untuk selalu mendukung dan memberi semangat kepada adik kecilnya agar selalu semangat dalam menjalani proses kehidupan dan menjalankan pendidikan hingga selesai. Terima kasih untuk selalu ada untuk adik kecilnya dalam keadaan susah maupun senang. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan dan keberkahan dalam hidup kakakku.
7. Kepada sahabat penulis dari masa SMA yaitu, Hana, Putri, Puput yang penulis sayangi. Terima kasih untuk selalu ada kepada penulis, untuk selalu bersama dalam keadaan senang maupun susah. Terima kasih sudah memberi dukungan dan juga semangat walaupun sedang sama-sama berjuang untuk masa depan tetapi kita saling menguatkan satu sama lain. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan dan keberkahan dalam hidup teman-temanku.
8. Kepada sahabat penulis pada masa perkuliahan yaitu, Afifah, Nuraisya, Ainy, Adilla yang penulis sayangi. Terima kasih untuk selalu ada pada masa perkuliahan dan terima kasih telah membuktikan bahwa pertemanan di perkuliahan tidak seburuk itu. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan dan keberkahan dalam hidup teman-temanku.

9. Kepada sahabat penulis dari masa SMP, Naila yang penulis sayangi. Terima kasih sudah mau tetap bersama penulis sejak jaman smp hingga saat ini, terima kasih sudah selalu memberi semangat dan dukungan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan dan keberkahan dalam hidup temanku.
10. Kepada seseorang yang pernah bersama penulis yang tidak bisa penulis sebutkan namanya. Terima kasih untuk patah hati yang diberikan saat proses penyusunan skripsi ini. Ternyata perginya anda dari kehidupan penulis memberikan cukup motivasi untuk terus berkembang dan berproses menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Terima kasih telah menjadi bagian menyenangkan dan menyakitkan dari proses pendewasaan penulis. Sampai jumpa di versi terbaik menurut takdir. Pada akhirnya setiap orang ada masanya dan setiap masa ada orangnya.
11. Kepada mba Lia yang telah membantu penulis dalam proses pengerjaan skripsi hingga selesai.
12. Kepada teman-teman seperjuangan di Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Terima kasih atas kebersamaan dan perjuangan yang sudah kita hadapi bersama-sama.
13. Kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam mengerjakan skripsi baik secara langsung maupun tidak langsung.
14. Kepada diri sendiri Citra Wardani Visi Santosa. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa sampai di titik ini, terima kasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri, walaupun seringkali putus asa atas apa yang sudah terjadi dan diusahakan. Tetaplah menjadi manusia baik dan bahagia.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	<b>i</b>
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ..... Error! Bookmark not defined.	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	<b>iii</b>
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN.....	<b>iv</b>
HALAMAN MOTTO.....	<b>v</b>
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	<b>vi</b>
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	<b>viii</b>
DAFTAR ISI.....	<b>xi</b>
DAFTAR TABEL.....	<b>xiii</b>
DAFTAR GAMBAR.....	<b>xiv</b>
DAFTAR LAMPIRAN .....	<b>xv</b>
ABSTRAK.....	<b>xvi</b>
BAB I PENDAHULUAN .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	<b>1</b>
1.2 Rumusan Masalah.....	<b>5</b>
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	<b>6</b>
1.3.1 Tujuan.....	<b>6</b>
1.3.2 Manfaat.....	<b>6</b>
1.4 Sistematika Penulisan .....	<b>8</b>
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	<b>9</b>
2.1 Kajian Pustaka .....	<b>9</b>
2.2 Landasan Teori .....	<b>14</b>
2.2.1 Pengertian Pertumbuhan ekonomi .....	<b>14</b>
2.2.2 Pariwisata.....	<b>19</b>
2.2.3 Covid .....	<b>21</b>
2.2.4 Investasi.....	<b>23</b>
2.3 Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen .....	<b>24</b>

2.3.1	Hubungan antara Daya Tarik Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.	24
2.3.2	Hubungan kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi .....	25
2.3.3	Hubungan hotel terhadap pertumbuhan ekonomi .....	26
2.3.4	Hubungan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi .....	27
2.3.5	Hubungan antara Covid Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	28
2.3.6	Hubungan antara PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	29
2.3.7	Hubungan antara PMA Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	30
2.4	Kerangka Penelitian .....	32
2.5	Hipotesis Penelitian .....	32
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>33</b>
3.1	Jenis dan Cara Pengumpulan Data .....	33
3.2	Definisi Operasional Variabel .....	33
3.3	Metode Analisis.....	35
3.3.1	Common Effect Models.....	36
3.3.2	Fixed Effect Models.....	36
3.3.3	Random effect models .....	36
3.3.4	Uji Chow (Uji F-statistik) .....	37
3.3.5	Uji Hausman.....	37
3.3.6	Pengujian Hipotesis.....	37
 <b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>40</b>
4.1	Analisis Deskriptif Data .....	40
4.2	Regresi Data Panel.....	42
4.2.1	Pemilihan Model.....	42
4.2.2	Uji Chow .....	43
4.2.3	Uji Hausman.....	43
4.3	Model Regresi Terbaik .....	43
4.2.4	Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	45
4.2.5	Uji Analisis F statistik.....	45
4.2.6	Uji Analisis T statistik .....	45
4.2.7	Analisis Ekonomi .....	47

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	52
5.1 Kesimpulan .....	52
5.2 Implikasi .....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN .....	58

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2019-2023 (%).....	3
Tabel 1.2 Penelitian terdahulu .....	9
Tabel 4.1 Deskriptif data penelitian.....	40
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow.....	43
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman .....	43
Tabel 4.4 Hasil Pengujian <i>Fixed Effect Models</i> .....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran penelitian .....	30
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Data-data Variabel.....	<b>58</b>
Lampiran B	Hasil Uji Common Effect Model.....	<b>64</b>
Lampiran C	Hasil Uji Fixed Effect Model.....	<b>65</b>
Lampiran D	Hasil Uji Chow .....	<b>67</b>
Lampiran E	Hasil Uji Hausman.....	<b>68</b>
Lampiran F	Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	<b>69</b>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi pada masa sebelum dan sesudah covid-19 selama periode 2018-2023. Penelitian ini menggunakan data panel yang diperoleh dari 34 provinsi di Indonesia, yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Pariwisata, dan instansi terkait lainnya. Variabel yang diteliti meliputi variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah tenaga kerja pariwisata, serta investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi tidak semuanya berpengaruh positif dan signifikan. Beberapa variabel, seperti jumlah wisata dan investasi PMA, memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel lain seperti jumlah hotel dan tenaga kerja pariwisata pada periode tertentu justru menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi akibat dari dampak pandemi covid-19. Pandemi covid-19 pada tahun 2020 menyebabkan penurunan tajam pada indikator pariwisata dan pertumbuhan ekonomi, namun mulai tahun 2021 sektor ini menunjukkan pemulihan. Temuan ini mengidentifikasi pentingnya penguatan sinergi yang tepat dalam pengembangan pariwisata, termasuk kolaborasi antara pemerintah dan swasta, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta investasi pada infrastruktur dan digitalisasi destinasi wisata agar sektor pariwisata dapat benar-benar mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di masa depan.

**Kata kunci:** *Pariwisata, Pertumbuhan Ekonomi, Covid-19, Objek wisata, Wisatawan, Hotel, Tenaga Kerja, Investasi, Indonesia.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sektor pariwisata merupakan salah satu industri yang berkembang pesat, terutama di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. Keberagaman adat, tradisi, dan budaya di Indonesia menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Jika dibandingkan dengan negara-negara lain, Indonesia memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan di kawasan Asia Tenggara. Thailand dikenal dengan tujuan wisata tropisnya, sedangkan Malaysia menonjolkan keanekaragaman budaya dan infrastruktur yang lebih maju. Namun, Indonesia memiliki keunikan tersendiri, yaitu beragamnya destinasi wisata yang mencakup keindahan alam, kekayaan budaya, dan tradisi yang masih terjaga (Kementerian Pariwisata, 2023; BPS, 2023; WTTC, 2024). Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) Sandiaga Uno dalam laporan Travel and Tourism Development Index yang dirilis World Economic Forum bahwa Indonesia kini berada di peringkat 22 dari 119 negara. Sebelumnya Indonesia berada pada peringkat 32. Artinya Indonesia naik 10 peringkat. Naiknya peringkat ini bahwa Indonesia berhasil mengungguli Belgia, Selandia Baru dan Turki, hal ini dapat mendongkrak minat investor untuk berinvestasi di Indonesia serta pengakuan global terhadap kekayaan budaya dan daya tarik wisata Indonesia yang tidak ditemukan di negara lain (WEF & University of Surrey, 2024).

Menurut (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif, 2023), Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau, dan dari Sabang hingga Merauke, kekayaan budayanya sangat beragam. Tradisi dan kebiasaan yang masih hidup menjadi daya tarik wisata yang unik. Inilah yang menjadikan Indonesia salah satu destinasi wisata terbaik di dunia. Hingga September 2023, sektor pariwisata menyumbang 3,8 persen terhadap PDB, dengan nilai tambah ekonomi kreatif mencapai Rp1.050 triliun, nilai ekspor ekonomi kreatif sebesar 17,38 miliar, dan jumlah perjalanan domestik mencapai 688,78 juta orang. Pemulihan pariwisata Indonesia yang luar

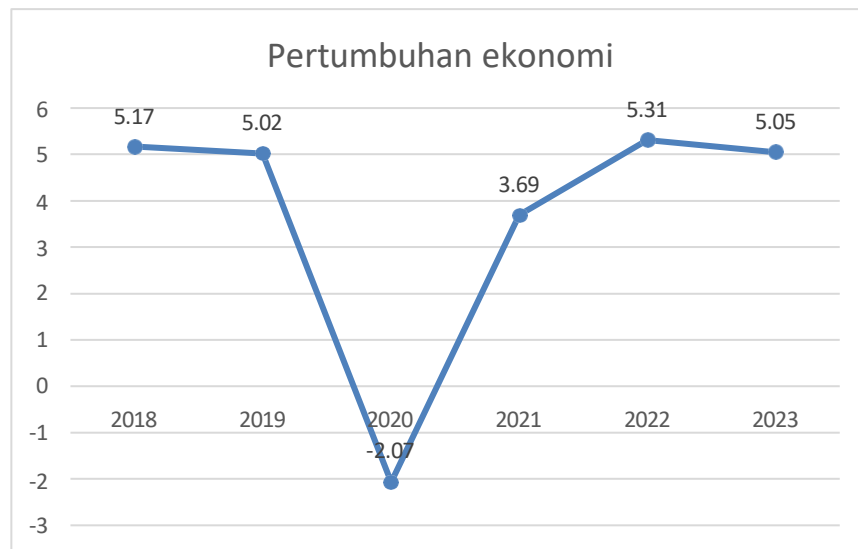
biasa terlihat dari jumlah perjalanan wisatawan domestik yang telah melampaui angka sebelum pandemi pada tahun 2019.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik, 2023), pada tahun 2019, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 16,11 juta orang, sementara perjalanan wisatawan domestik melebihi 300 juta perjalanan. Kekayaan alam Indonesia, seperti pantai tropis, pegunungan, dan kawasan konservasi, serta warisan budayanya, seperti seni, kebiasaan, dan kuliner unik, semakin menambah daya tarik ini. Pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan jumlah wisatawan asing, dengan penurunan pengunjung mencapai 74,2% pada tahun 2020. Dampak pandemi ini tidak hanya dirasakan oleh industri pariwisata, tetapi juga oleh sektor-sektor lain yang mendukungnya, seperti transportasi, akomodasi, dan bisnis pariwisata kecil dan menengah.

Data di atas menunjukkan bahwa semua sumber daya untuk pengembangan pariwisata tersedia di dalam negeri. Ketersediaan sumber daya ini mencakup letak geografis, luas wilayah, serta keragaman sumber daya alam, budaya, kuliner, dan kekayaan yang dimiliki Indonesia. Keberagaman ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Selain itu, terdapat berbagai destinasi eksotis dan menakjubkan di wilayah hukum Indonesia. Tidak hanya wisata alam yang menarik perhatian, tetapi juga wisata budaya dan sejarah Indonesia yang tak kalah menarik (Rahma, 2020).

Dengan demikian, sektor pariwisata dapat berkontribusi pada perekonomian Indonesia. Sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian, terutama dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB nasional pada tahun 2018 mencapai 5,17%, pada tahun 2019 mencapai sekitar 5,02%, kemudian menurun menjadi -2,07% pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. Namun, sejak 2021 hingga 2023, kontribusi ini mulai pulih dengan peningkatan bertahap, yaitu 3,69% di 2021 dan sekitar 5,31% di 2022 di tahun 2023 menjadi 5,05%. Meskipun terdapat fluktuasi, sektor pariwisata tetap menjadi salah satu penggerak utama perekonomian nasional dengan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan devisa dan penyerapan tenaga kerja.

Tabel 1.1 Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2019-2023 (%)



Sumber: Badan Pusat Statistik, (2023)

Data menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 mencapai 4,98%, namun mengalami penurunan menjadi -2,03% pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. Dari tahun 2021 hingga 2023, sektor ekonomi mulai pulih, yang juga berdampak positif pada sektor pariwisata. Selama periode 2019 hingga 2020, jumlah wisatawan menurun sekitar 30%, dan sektor pariwisata kehilangan sekitar 1,58 juta pekerja yang tidak dapat beraktivitas. Penurunan ini menyebabkan pendapatan negara dari sektor pariwisata berkurang sebesar Rp 20,7 miliar, sebagaimana dicatat oleh BPS pada tahun 2021, yang menunjukkan kerentanan sektor ini terhadap guncangan eksternal, termasuk pandemi COVID-19.

Dalam perspektif ekonomi klasik, konsep keunggulan komparatif (Krugman & Obstfeld, 2018) menunjukkan bahwa suatu negara dapat mencapai keuntungan ekonomi yang optimal dengan fokus pada sektor-sektor yang memiliki efisiensi relatif lebih tinggi. Indonesia, dengan beragam destinasi wisata, keunikan budaya, dan biaya wisata yang kompetitif, jelas memiliki keunggulan komparatif yang signifikan di sektor pariwisata (Sukirno, 2016). Jika keunggulan ini dimaksimalkan melalui pengelolaan yang baik, pariwisata berpotensi menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Untuk merealisasikan potensi ini, diperlukan dukungan berupa tenaga kerja terampil,

pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan, dan peningkatan kapasitas infrastruktur (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2023).

Dalam konteks ini, investasi menjadi faktor penting. Investasi tidak hanya memperluas kapasitas fisik, seperti pembangunan hotel, resor, dan infrastruktur transportasi, tetapi juga meningkatkan daya saing destinasi wisata di tingkat internasional (WTTC, 2021). Selain itu, investasi dalam pelatihan tenaga kerja, transformasi digital, dan promosi global merupakan langkah strategis untuk meningkatkan nilai tambah sektor ini. Oleh karena itu, investasi, baik dari pemerintah maupun sektor swasta, bukan hanya pelengkap, tetapi juga pendorong utama dalam memperkuat posisi keunggulan komparatif pariwisata Indonesia, sejalan dengan prinsip pembagian kerja internasional (Krugman & Obstfeld, 2018; Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2022).

Sektor pariwisata di Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang didukung oleh kekayaan alam, keunikan budaya lokal, dan biaya wisata yang terjangkau, menjadikannya strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Sukirno, 2016). Keunggulan ini dapat dioptimalkan melalui pengelolaan sumber daya alam (objek wisata), pengembangan sumber daya manusia (pelatihan tenaga kerja), dan penyediaan infrastruktur pendukung (hotel dan akomodasi) (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2023).

Dalam hal ini, investasi berperan penting sebagai pendorong utama pertumbuhan sektor pariwisata. Investasi dalam pembangunan hotel, pengelolaan objek wisata, dan fasilitas transportasi akan meningkatkan daya saing destinasi pariwisata Indonesia, baik di pasar domestik maupun internasional (WTTC, 2021). Investasi non-fisik, seperti pelatihan SDM dan penguatan digitalisasi pariwisata, juga sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan profesionalisme sektor ini (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2023). Dengan demikian, sinergi antara keunggulan komparatif dan dukungan investasi yang memadai akan menjadikan sektor pariwisata di Indonesia sebagai pilar pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang telah dijelaskan, jelas bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan devisa, dan penguatan sektor pendukung seperti perhotelan dan investasi infrastruktur (BPS, 2021;

WTTC, 2021). Namun, pandemi COVID-19 menjadi titik balik yang menunjukkan kerentanan sektor ini terhadap guncangan eksternal (UNWTO, 2020). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dan adaptif untuk memulihkan serta memperkuat kontribusi pariwisata terhadap perekonomian nasional.

Strategi pembangunan yang menggabungkan pengelolaan objek wisata secara berkelanjutan, penguatan tenaga kerja di bidang pariwisata, percepatan investasi dari sektor publik dan swasta, serta digitalisasi layanan wisata adalah langkah penting untuk masa depan (UNWTO, 2021; Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2022). Dengan berlandaskan pada teori ekonomi klasik dan hasil penelitian sebelumnya, studi ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam dampak perubahan struktural di sektor pariwisata sebelum dan sesudah COVID-19 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan berbasis data untuk memperkuat ketahanan dan daya saing sektor pariwisata nasional.

Pengembangan pariwisata yang efektif memerlukan sinergi antara pemanfaatan sumber daya alam, peningkatan kualitas sumber daya manusia di sektor pariwisata, dan investasi pada infrastruktur seperti hotel serta fasilitas pendukung lainnya. Teori ekonomi klasik menegaskan pentingnya pemanfaatan keunggulan komparatif dan spesialisasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Krugman & Obstfeld, 2018). Dengan strategi pengelolaan yang tepat, sektor pariwisata Indonesia berpotensi untuk terus tumbuh dan menjadi motor penggerak utama bagi pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2023).

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh objek wisata terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebelum dan sesudah covid?
2. Bagaimana pengaruh wisatawan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebelum dan sesudah covid?
3. Bagaimana pengaruh hotel pariwisata terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebelum dan sesudah covid?
4. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebelum dan sesudah covid?

5. Bagaimana pengaruh covid terhadap laju pertumbuhan ekonomi di indonesia sebelum dan sesudah covid?
6. Bagaimana pengaruh PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) terhadap laju pertumbuhan ekonomi di indonesia sebelum dan sesudah covid?
7. Bagaimana pengaruh PMA (Penanaman Modal Asing) terhadap laju pertumbuhan ekonomi di indonesia sebelum dan sesudah covid?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan**

1. Untuk menganalisis pengaruh objek wisata terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebelum dan sesudah covid?
2. Untuk menganalisis pengaruh wisatawan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebelum dan sesudah covid?
3. Untuk menganalisis pengaruh hotel terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebelum dan sesudah covid?
4. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja pariwisata terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebelum dan sesudah covid?
5. Untuk menganalisis pengaruh covid terhadap laju pertumbuhan ekonomi di indonesia sebelum dan sesudah covid?
6. Untuk menganalisis pengaruh PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) terhadap laju pertumbuhan ekonomi di indonesia sebelum dan sesudah covid?
7. Untuk menganalisis pengaruh PMA (Penanaman Modal Asing) terhadap laju pertumbuhan ekonomi di indonesia sebelum dan sesudah covid?

#### **1.3.2 Manfaat**

1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Memperluas pemahaman penulis serta pembaca mengenai pengaruh sektor wisata terhadap laju pertumbuhan ekonomi pada masa sebelum covid-19 dan sesudah covid-19.

3. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi pembuat kebijakan dalam menentukan dan merumuskan kebijakan mengenai permasalahan yang terkait.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dalam bab-bab yang saling terkait dan berurutan untuk mempermudah pemahaman alur penelitian. Setiap bab memiliki fokus pembahasan sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini akan menguraikan latar belakang masalah yang melatarbelakangi penelitian, perumusan masalah yang akan dijawab, tujuan yang ingin dicapai, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, serta struktur penyajian skripsi secara keseluruhan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Bab ini akan dijelaskan tinjauan pustaka dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Selain itu, bab ini juga akan memaparkan teori-teori yang menjadi dasar dalam menganalisis permasalahan penelitian, serta merumuskan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan secara rinci jenis penelitian dan metode pengumpulan data yang digunakan. Selain itu, akan dipaparkan definisi operasional dari setiap variabel yang terlibat dalam penelitian, serta metode analisis data yang akan diterapkan.

### **BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menyajikan hasil pengujian data yang telah terkumpul, diikuti dengan analisis mendalam dan pembahasan temuan-temuan penelitian tersebut.

### **BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Bab ini akan berisi rangkuman dari seluruh hasil penelitian yang telah dianalisis, serta implikasi praktis maupun teoretis yang dapat ditarik dari temuan tersebut.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang berjudul Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sebelum dan Sesudah Covid di Indonesia tahun 2018-2023. Didapatkan dua kesimpulan dari hasil analisisnya bahwa variabel objek wisata, wisatawan, tenaga kerja, hotel, covid-19 dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2023.

Tujuan dari dibuatnya skripsi ini merupakan salah satu dari penyempurna beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kelebihan atau kekurangan. Selanjutnya penulis mencoba menggali beberapa informasi yang bersumber dari jurnal ataupun skripsi sebelumnya untuk mengetahui teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan dalam menyusun teori ilmiah. Penulis telah mengutip referensi dan beberapa penelitian sebelumnya sebagai berikut.

Tabel 1.2 Penelitian terdahulu

Penulis	Judul	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
(Lolyana & Mohammad Wahed, 2023)	Analisis Peran Sektor Pariwisata terhadap Peningkatan Ekonomi di Lombok Tengah	Regresi Linier Berganda	Jumlah wisatawan, hotel, infrastruktur jalan, objek wisata	Menemukan bahwa infrastruktur, jumlah hotel, dan objek wisata berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; jumlah wisatawan tidak signifikan karena dominasi wisatawan lokal.

Tabel 1.2 Penelitian terdahulu (lanjutan)

Penulis	Judul	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
(Magalhaes, 2023)	Dampak Pembangunan Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah	Ordinary Least Square (OLS)	8 variabel: objek wisata, wisatawan, investasi, tenaga kerja, pengeluaran per kapita, hotel, restoran, jasa perjalanan	Sebagian besar variabel signifikan kecuali objek wisata dan investasi; hasil menunjukkan pentingnya prioritas variabel strategis dalam pembangunan pariwisata.
(Husein & Aisyah, 2024)	Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di NTT	Regresi Data Panel (Fixed Effect Model)	Hotel, restoran, objek wisata, wisatawan asing, investasi	Wisatawan asing dan investasi berpengaruh signifikan; variabel lainnya tidak. Disarankan peningkatan aksesibilitas dan kualitas layanan pariwisata.
(Ayu & Destiningsih, 2022)	Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah	Regresi Data Panel	Objek wisata, wisatawan, hotel	Wisatawan dan hotel signifikan; objek wisata tidak. Menunjukkan pentingnya fasilitas dan akomodasi dalam menunjang ekonomi daerah.

Tabel 1.2 Penelitian terdahulu (lanjutan)

Penulis	Judul	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
(Amnar et al., 2017)	Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Sabang	Regresi Linier Berganda (OLS)	Wisatawan asing, wisatawan lokal, objek wisata, jumlah kamar hotel	Semua variabel berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menekankan pentingnya sektor wisata sebagai penggerak ekonomi lokal.
(Firsty Ramadhona A et al., 2023)	Pengembangan Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi di Yogyakarta	Panel Data	Nilai Tambah Bruto (NTB), tenaga kerja, jumlah wisatawan	NTB dan tenaga kerja positif signifikan, jumlah wisatawan negatif signifikan. Menarik karena menunjukkan efek negatif dari lonjakan wisatawan.
(Anggarini, 2021)	Dampak Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Lampung	Regresi Linier Berganda (Eviews)	Hotel, restoran, transportasi, komunikasi, wisata budaya	Semua variabel berpengaruh positif signifikan. Lampung menunjukkan pariwisata berperan penting dalam sektor ekonomi lokal.

Tabel 1.2 Penelitian terdahulu (lanjutan)

Penulis	Judul	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
(Khoirudin & Kumalasari, 2023)	Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Bali	Regresi Data Panel (Fixed Effect)	Hotel, restoran, biro jasa perjalanan, kunjungan wisatawan	Hotel, biro jasa, dan wisatawan berpengaruh positif signifikan; restoran tidak signifikan. Bali sangat terdampak oleh COVID-19.
(Anggita Permata Yakup, 2019)	Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat	Regresi Linear Berganda	Wisatawan, Hotel Non-Bintang, Restoran, PDRB	Wisatawan dan hotel non-bintang berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB; restoran tidak signifikan.
(Yamali & Putri, 2020)	Dampak Covid-19 terhadap Ekonomi Indonesia	Deskriptif Kualitatif	COVID-19, Ekonomi, Kebijakan Pemerintah	COVID-19 berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi; banyak sektor seperti pariwisata dan konsumsi berkontraksi.
Betty Silfia Ayu Utami & Abdullah	Sektor Pariwisata Indonesia di	Kualitatif Deskriptif	COVID-19, Pariwisata	Pandemi menurunkan jumlah wisatawan secara signifikan; PSBB

Tabel 1.2 Penelitian terdahulu (lanjutan)

Penulis	Judul	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
Kafabih (2021)	Tengah Pandemi			berdampak pada operasional sektor pariwisata.
(Muryanto et al., 2022)	Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur	Regresi Linear Berganda (OLS)	PMDN, PMA, PDRB	PMDN berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; PMA tidak signifikan di wilayah Jawa Timur.
(Khairul Akbar et al., 2022)	Dampak Pandemi Covid-19 pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Literatur Review (PICO Framework)	COVID-19, Konsumsi, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi	COVID-19 menurunkan daya beli dan investasi masyarakat, menyebabkan perlambatan ekonomi nasional.
Ari Mulianta Ginting(2020, 2020)	Dampak Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Model Proyeksi Kuartalan	COVID-19, Pertumbuhan Ekonomi	COVID-19 menyebabkan penurunan ekonomi signifikan tiap kuartal tahun 2020; hanya belanja pemerintah yang tetap positif.

Meskipun banyak penelitian telah mengkaji dampak sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi, serta efek pandemi COVID-19 pada berbagai sektor ekonomi, masih terdapat celah dalam literatur yang secara komprehensif membandingkan dan menganalisis secara mendalam perbedaan mekanisme dan intensitas pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi sebelum dan sesudah pandemi COVID-19, khususnya pada konteks wilayah spesifik yang mungkin memiliki karakteristik pariwisata yang unik. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung fokus pada dampak COVID-19 secara umum atau menganalisis pariwisata di periode pra-pandemi secara terpisah. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi celah tersebut dengan melakukan analisis komparatif yang terperinci, tidak hanya melihat perubahan agregat, tetapi juga mencoba mengidentifikasi faktor-faktor mediasi atau moderasi yang mungkin muncul atau berubah setelah pandemi, seperti pergeseran preferensi wisatawan, adaptasi kebijakan pemerintah, atau inovasi dalam sektor pariwisata. Analisis ini akan memberikan pemahaman yang lebih nuansif mengenai adaptasi dan resiliensi sektor pariwisata dalam menghadapi guncangan eksternal, yang masih kurang terangkat dalam literatur yang ada.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pengertian Pertumbuhan ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu fenomena fundamental dalam kajian makroekonomi yang merepresentasikan ekspansi aktivitas perekonomian. Sukirno, (2011) dalam karyanya *Makro Ekonomi Teori Pengantar* menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi diwujudkan melalui peningkatan volume produksi barang dan jasa, yang pada gilirannya berkorelasi positif dengan peningkatan kemakmuran masyarakat. Dalam konteks analisis ekonomi, pertumbuhan ekonomi berfungsi sebagai indikator standar untuk mengukur progres atau regresi perekonomian suatu negara atau wilayah dalam rentang waktu tertentu. Menggaris bawahi bahwa pertumbuhan ekonomi mencerminkan efisiensi dan intensitas pemanfaatan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output yang lebih besar, dengan tujuan akhir meningkatkan kapasitas produktif suatu entitas ekonomi. (Sukirno, 2011)

Senada dengan pandangan tersebut, Todaro dan Smith, (2011) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses jangka panjang yang berorientasi pada peningkatan *output* agregat, sekaligus menjadi tolok ukur keberhasilan pembangunan nasional. Mereka juga mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi mengindikasikan kapabilitas suatu negara atau daerah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Hal ini disebabkan oleh korelasi langsung antara pertumbuhan ekonomi dengan kapasitas produksi barang dan jasa, yang bertujuan untuk mencapai penambahan *output*. Oleh karena itu, lonjakan laju pertumbuhan ekonomi secara proporsional akan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat (Todaro & Smith, 2011).

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor esensial. Menurut Mankiw, (2014), beberapa determinan utama meliputi jumlah penduduk, yang merepresentasikan ketersediaan tenaga kerja dan potensi pasar; jumlah stok barang dan modal, yang mengacu pada akumulasi aset fisik dan finansial untuk produksi; luas tanah dan kekayaan alam, sebagai sumber daya dasar; serta tingkat teknologi yang digunakan, yang menjadi katalisator efisiensi dan inovasi. Mankiw (2014) secara spesifik juga menekankan signifikansi investasi dalam modal manusia (kapasitas dan kualitas sumber daya manusia) dan teknologi sebagai pendorong krusial bagi akselerasi pertumbuhan ekonomi.

Todaro, (2012) mengidentifikasi tiga komponen inti dalam proses perkembangan pertumbuhan ekonomi:

1. Akumulasi Modal: Ini mencakup investasi baru dalam aset fisik seperti lahan dan peralatan, serta investasi dalam sumber daya manusia. Akumulasi modal berfungsi untuk menggabungkan pendapatan saat ini dengan investasi untuk memperbesar kapasitas *output* di masa mendatang.
2. Pertumbuhan Penduduk: Faktor ini memiliki relevansi langsung dengan ketersediaan angkatan kerja. Kemampuan suatu perekonomian untuk secara produktif menyerap dan memanfaatkan angkatan kerja yang bertumbuh sangat memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi.
3. Kemajuan Teknologi: Para ekonom secara luas menganggap kemajuan teknologi sebagai faktor paling vital dalam memicu pertumbuhan ekonomi. Hal

ini karena inovasi teknologi memungkinkan pengembangan metode produksi yang lebih efisien dan penyempurnaan proses yang sudah ada, sehingga meningkatkan produktivitas secara signifikan (Todaro, 2012).

Teori pertumbuhan klasik mengalami elaborasi substansial melalui kontribusi David Ricardo. Ia mengembangkan model pertumbuhan yang lebih komprehensif, khususnya dalam menjelaskan dinamika persaingan antara laju pertumbuhan penduduk dan *output* ekonomi. Meskipun demikian, secara fundamental, perspektif Ricardo masih selaras dengan gagasan Adam Smith mengenai proses pertumbuhan ekonomi dan konsep posisi stasioner (keadaan di mana pertumbuhan berhenti karena keterbatasan sumber daya). Ricardo menekankan bahwa ketersediaan faktor produksi tanah (sumber daya alam) bersifat terbatas, dan pada akhirnya akan berfungsi sebagai hambatan esensial dalam proses pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat (Samuelson & Nordhaus, 2010).

Teori pertumbuhan ekonomi Ricardo memberikan perspektif krusial mengenai potensi peran sektor pariwisata dalam memajukan perekonomian nasional. Ricardo berpendapat bahwa suatu negara akan mencapai keunggulan ekonomi optimal apabila fokus pada produksi barang atau jasa yang memiliki keunggulan komparatif, yaitu kemampuan untuk memproduksi dengan biaya relatif lebih rendah dibandingkan negara lain. Dalam konteks pariwisata, hal ini berarti bahwa negara yang memiliki aset unik, seperti keindahan alam yang memukau, warisan budaya yang kaya, atau atraksi wisata khas, dapat secara efektif menarik lebih banyak pengunjung dan menghasilkan pendapatan yang substansial. Dengan memanfaatkan keunggulan komparatif ini, sektor pariwisata tidak hanya berkontribusi langsung terhadap pendapatan nasional, tetapi juga merupakan katalisator penciptaan lapangan kerja dan pendorong pertumbuhan sektor-sektor terkait, seperti perhotelan, transportasi, dan kuliner (WTTC, 2021).

Dalam kerangka teori pertumbuhan neo-klasik, Model Solow (Solow, 1956; Mankiw, Romer, & Weil, 1992) merupakan kontribusi penting yang menjelaskan bagaimana interaksi antara pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi memengaruhi total output barang dan jasa suatu negara. Model ini mengasumsikan bahwa penawaran barang didasarkan pada fungsi produksi, yang secara fundamental menyatakan bahwa volume output suatu perekonomian

bergantung pada ketersediaan stok modal dan jumlah angkatan kerja. Konsep modal manusia menjadi integral dalam analisis pertumbuhan. Todaro (2012) mendefinisikan modal manusia sebagai investasi produktif yang dilakukan pada individu, meliputi pengembangan keterampilan, kapabilitas, dan peningkatan kesehatan. Investasi ini terwujud melalui pengeluaran untuk pendidikan formal, program pelatihan kerja, dan pelayanan kesehatan.

### **2.2.1.1 Perhitungan pertumbuhan ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah ekspansi kapasitas produktif suatu perekonomian yang termanifestasi melalui peningkatan substansial dalam volume produksi barang dan jasa. Sebagaimana dijelaskan oleh Sukirno (2016) dalam *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, peningkatan ini pada akhirnya akan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Sebagai salah satu isu fundamental dalam makroekonomi, pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai fenomena jangka panjang yang dievaluasi secara periodik, memungkinkan analisis tren dan perkembangan ekonomi dari waktu ke waktu. Mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi secara eksplisit merepresentasikan tingkat efisiensi dan intensitas pemanfaatan berbagai faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, tanah, dan kewirausahaan guna menghasilkan output yang lebih besar. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kapasitas produktif agregat suatu negara atau wilayah. (Sukirno, 2016)

Pengukuran pertumbuhan ekonomi seringkali mengandalkan konsep Pendapatan Nasional, yang menurut Sukirno (2016), merefleksikan nilai moneter total dari seluruh barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu entitas ekonomi selama satu tahun fiskal. Ada tiga metode utama yang umum digunakan untuk menghitung Pendapatan Nasional, masing-masing menawarkan perspektif yang berbeda:

1. Metode Pengeluaran (Expenditure Approach): Pendekatan ini mengakumulasi total pengeluaran yang dilakukan oleh seluruh sektor dalam perekonomian untuk membeli barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri. Komponen utamanya meliputi konsumsi rumah tangga (C), yang merupakan pengeluaran oleh individu dan keluarga; investasi (I), yaitu pengeluaran untuk barang modal baru, persediaan, dan konstruksi; konsumsi pemerintah (G), yang mencakup pengeluaran pemerintah untuk barang dan jasa; dan ekspor neto (X - M), yaitu selisih antara nilai ekspor (penjualan ke luar negeri) dan impor (pembelian dari

luar negeri). Rumus umum yang digunakan adalah:  $PDB=C+I+G+(X-M)$ . (Sukirno, 2016)

2. Metode Produksi (Production/Value Added Approach): Metode ini berfokus pada penghitungan nilai tambah (added value) yang dihasilkan oleh setiap tahapan atau sektor dalam proses produksi. Tujuannya adalah untuk secara presisi mengukur kontribusi riil setiap sektor tanpa terjadi penghitungan ganda. Misalnya, nilai bahan baku yang digunakan dalam produksi tidak dihitung dua kali; yang dihitung hanyalah nilai tambah dari proses transformasi bahan baku menjadi produk jadi. Pendekatan ini memberikan gambaran tentang struktur kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap PDB (Sukirno, 2016)
3. Metode Pendapatan (Income Approach): Pendekatan ini menghitung Pendapatan Nasional dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima oleh pemilik faktor-faktor produksi atas partisipasi mereka dalam proses produksi. Ini mencakup upah (untuk tenaga kerja), pendapatan sewa (untuk penggunaan tanah atau properti), bunga (untuk penggunaan modal), dan keuntungan (yang diterima oleh pengusaha atau pemilik perusahaan) (Sukirno, 2016).

Pendapatan Nasional secara umum direpresentasikan melalui dua ukuran agregat utama: Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP) dan Produk Nasional Bruto (PNB) atau Gross National Product (GNP). GDP secara spesifik mengukur total nilai moneter dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi di dalam batas geografis suatu negara dalam periode tertentu, tanpa mempertimbangkan siapa pemilik faktor produksinya. Sebaliknya, GNP menghitung total nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara tersebut, baik yang berlokasi di dalam maupun di luar negeri (Sukirno, 2016).

GDP dibedakan menjadi dua jenis yaitu GDP nominal dan GDP riil. GDP nominal dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun berjalan, sehingga dapat terpengaruh oleh inflasi. Sementara itu, GDP riil diukur menggunakan harga konstan dari tahun dasar tertentu, memungkinkan ekonom untuk mengukur perubahan volume produksi sebenarnya dari waktu ke waktu, tanpa distorsi akibat fluktuasi harga. Peningkatan GDP riil seringkali mengindikasikan ekspansi ekonomi

yang sesungguhnya dan umumnya berkorelasi positif dengan kenaikan volume impor, terutama untuk barang modal dan bahan baku yang esensial untuk mendukung peningkatan aktivitas produksi domestik (Sukirno, 2016).

### **2.2.2 Pariwisata**

Sektor pariwisata, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, merujuk pada aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Tujuan dari perjalanan ini bervariasi, meliputi rekreasi, pengembangan diri, atau eksplorasi keunikan daya tarik wisata dalam kurun waktu tertentu. Keberlangsungan aktivitas pariwisata ini sangat didukung oleh ketersediaan fasilitas dan layanan yang disediakan oleh berbagai pihak, mulai dari masyarakat lokal, pelaku usaha, hingga pemerintah pusat dan daerah.

Pariwisata sendiri memiliki sifat multidimensi dan multidisiplin, yang artinya melibatkan banyak aspek dan bidang ilmu. Fenomena ini muncul sebagai respons terhadap kebutuhan individu maupun negara, serta didasari oleh interaksi kompleks antara wisatawan dengan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan para pengusaha. Secara fundamental, tujuan utama dari kegiatan pariwisata adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 juga mendefinisikan kepariwisataan sebagai keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata. Konsep ini juga bersifat multidimensi dan multidisiplin, merefleksikan kebutuhan universal individu dan negara, serta melibatkan dinamika interaksi antara wisatawan, masyarakat lokal, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pelaku usaha. Dalam konteks ini, undang-undang tersebut turut menguraikan berbagai komponen yang membentuk sistem kepariwisataan secara komprehensif. Menurut undang - undang No.10 tahun 2009 terdapat komponen kepariwisataan diantaranya:

#### **1. Daya Tarik Wisata**

Daya Tarik Wisata didefinisikan sebagai segala entitas yang memiliki karakteristik unik, keindahan estetika, dan nilai intrinsik, baik yang berasal dari keanekaragaman kekayaan alam, warisan budaya, maupun hasil kreasi manusia, yang menjadi objek sasaran atau tujuan utama kunjungan wisatawan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia dikaruniai potensi Objek dan Daya

Tarik Wisata (ODTW) yang melimpah dan sangat menarik. Kekayaan sumber daya alam dan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sangat signifikan dan berkapasitas besar untuk diberdayakan dalam mendukung pengembangan kepariwisataan nasional. Sektor pariwisata memiliki pengaruh substansial terhadap perekonomian suatu negara, khususnya dalam memobilisasi aktivitas ekonomi. Apabila potensi wisata tersebut dikelola dan dikembangkan secara optimal, maka dapat menjadi salah satu sumber pendapatan daerah yang berkelanjutan serta memberikan dampak multiplikatif yang luas terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Wisatawan. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata dapat dipahami sebagai beragam aktivitas wisata yang didukung secara komprehensif oleh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pelaku usaha, pemerintah pusat, serta pemerintah daerah. Selanjutnya, berdasarkan definisi dari Badan Pusat Statistik (BPS), Wisatawan Nusantara (Wisnus), atau dikenal juga sebagai wisatawan lokal/domestik, adalah individu yang melakukan perjalanan di dalam wilayah teritori suatu negara. Perjalanan ini memiliki durasi kurang dari enam bulan dan tidak bertujuan untuk memperoleh penghasilan di destinasi yang dikunjungi, serta bukan merupakan perjalanan rutin (misalnya untuk keperluan sekolah atau pekerjaan). Kriteria tambahan untuk Wisnus mencakup kunjungan ke objek wisata komersial, atau menginap di akomodasi komersial, atau menempuh jarak perjalanan pulang-pergi yang lebih besar atau sama dengan 100 kilometer.

## **2. Hotel**

Berdasarkan regulasi yang berlaku, khususnya Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi (SK MENPARPOSTEL) No. KM.37/PW.304/MPPT-86 BAB 1 pasal 1 ayat (8), hotel didefinisikan sebagai jenis akomodasi yang memanfaatkan sebagian atau keseluruhan bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makanan, minuman, serta fasilitas penunjang umum lainnya, yang kesemuanya dikelola secara komersial. Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan klasifikasi hotel ke dalam dua kategori utama berdasarkan standar dan persyaratan yang spesifik. Hotel berbintang adalah unit usaha yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunannya sebagai sarana penyediaan jasa akomodasi, konsumsi, dan pelayanan pendukung lainnya kepada individu yang melakukan pembayaran, dan

unit usaha ini telah memenuhi kriteria serta persyaratan yang ditetapkan untuk klasifikasi berbintang. Sebaliknya, hotel non bintang merujuk pada unit usaha yang juga memanfaatkan sebagian atau seluruh bangunannya untuk menyediakan layanan jasa dan fasilitas serupa termasuk penginapan, makan, dan minum dengan sistem pembayaran. Namun, hotel jenis ini belum memenuhi persyaratan standar yang disyaratkan untuk kategori hotel berbintang, meskipun telah memenuhi kriteria yang berlaku untuk klasifikasi non bintang.

### **3. Tenaga kerja**

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 secara eksplisit mengamanatkan bahwa tenaga kerja di sektor pariwisata harus memiliki kompetensi dan sertifikasi dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi dalam konteks ini didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang esensial untuk dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pekerja pariwisata guna mengembangkan profesionalitas kerja. Selanjutnya, sertifikasi adalah proses formal pemberian pengakuan atau sertifikat kepada usaha dan pekerja pariwisata, yang bertujuan mendukung peningkatan mutu produk pariwisata, kualitas pelayanan, dan efisiensi pengelolaan kepariwisataan.

Badan Pusat Statistik (BPS) menegaskan bahwa kontribusi signifikan sektor pariwisata terhadap perekonomian nasional berdampak positif pada penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, sebagai upaya meningkatkan profesionalisme dalam ketenagakerjaan di Indonesia, pemerintah secara aktif mendorong peningkatan sertifikasi tenaga kerja sesuai dengan bidang keahliannya. Meskipun demikian, data menunjukkan bahwa proporsi tenaga kerja yang telah bersertifikat kompetensi masih relatif rendah, yakni hanya sekitar 1.134 orang atau setara dengan 2,31 persen dari total tenaga kerja yang bekerja di usaha Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW). Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan yang perlu menjadi perhatian dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia di sektor pariwisata.

#### **2.2.3 Covid**

Pandemi COVID-19, yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2, merupakan jenis novel coronavirus yang memiliki kekerabatan dengan virus penyebab MERS dan SARS. Meskipun berasal dari famili virus yang sama, SARS-CoV-2 menunjukkan

karakteristik unik yang memengaruhi pola penularan dan manifestasi klinis gejala yang ditimbulkannya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Secara ekonomi, pandemi COVID-19 memberikan dampak yang substansial terhadap perekonomian Indonesia. Berbagai aspek terpengaruh, mulai dari disrupsi rantai pasok global hingga penurunan signifikan dalam investasi asing. Penurunan ini tercermin dari perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang merosot dari 5,02% pada tahun 2019 menjadi 2,97% pada tahun 2020. Penurunan kinerja ekonomi ini juga diiringi oleh peningkatan tingkat pengangguran, yang menurut data Bank Dunia (2020), naik dari 5,28% di tahun 2019 menjadi 7,07% pada tahun 2020. Cepatnya penyebaran virus secara global secara fundamental mengubah tatanan sosial dan interaksi antarmanusia. Kebijakan seperti penggunaan masker, pembatasan jarak fisik, dan larangan kerumunan diberlakukan, yang secara langsung membatasi aktivitas ekonomi. Hal ini menyebabkan gangguan pada proses produksi, distribusi, hingga pemasaran barang dan jasa di seluruh dunia (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2020).

Keterhubungan global dalam rantai pasok dunia, yang merupakan jejaring kompleks antar pelaku pasar, juga mengalami disrupsi parah akibat pandemi COVID-19. Gangguan ini tidak terbatas pada skala produksi kecil, melainkan meluas hingga memengaruhi seluruh siklus rantai pasok global. Contoh konkretnya meliputi penutupan pabrik dan terganggunya jalur distribusi barang akibat kebijakan lockdown dan pembatasan wilayah di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Sebagai negara yang merupakan bagian integral dari rantai pasok global, Indonesia mengalami dampak serius, mengingat sekitar 18,5% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia berasal dari sektor ekspor. Dampak ini terkonfirmasi oleh data Badan Pusat Statistik (2020) dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2020) yang menunjukkan penurunan ekspor Indonesia sekitar 2,6% pada tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya.

Dampak ekonomi ini menyebar luas di seluruh wilayah Indonesia, mengancam stabilitas perekonomian daerah dan memperburuk kondisi lokal. Merespons situasi ini, pemerintah Indonesia segera mengambil langkah-langkah agresif untuk meminimalisir angka penyebaran virus. Indonesia memilih pendekatan pembatasan sosial (social distancing) sebagai alternatif dari kebijakan lockdown, yang umumnya diterapkan oleh banyak negara lain untuk mengisolasi wilayah dan menghentikan total aktivitas. Esensi

dari pembatasan sosial adalah membatasi interaksi sosial secara langsung, sedangkan lockdown berarti isolasi total suatu wilayah dengan pemberhentian semua aktivitas. Pilihan Indonesia terhadap pembatasan sosial didasari oleh pertimbangan fundamental mengenai ketergantungan sebagian besar masyarakat pada upah harian, yang berisiko kehilangan mata pencarian apabila lockdown diberlakukan. Kebijakan menjaga jarak sosial ini setidaknya mengimplementasikan himbauan kepada seluruh warga negara untuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan beribadah di rumah (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2020).

#### **2.2.4 Investasi**

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 209/PMK.05/2015, investasi diartikan sebagai aset yang diakuisisi untuk memperoleh manfaat ekonomi seperti bunga, dividen, dan royalti, serta manfaat sosial, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan pemerintah dalam menyediakan pelayanan publik. Dalam kerangka Teori Neo Klasik, investasi dipandang sebagai elemen krusial dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, dengan tabungan menjadi sumber utama pembiayaannya. Teori ini berpendapat bahwa laju perkembangan investasi yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan penduduk akan mendorong peningkatan volume stok modal per tenaga kerja, yang pada gilirannya akan meningkatkan kapasitas produksi per individu pekerja. Tokoh-tokoh Neo Klasik seperti Solow dan Swan secara khusus menyoroti interaksi antara laju pertumbuhan populasi, akumulasi modal, kemajuan teknologi, dan output dalam menggerakkan proses pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2016). Sementara itu, teori investasi Keynes memfokuskan pada evaluasi kelayakan proyek investasi berdasarkan pengukuran profitabilitas relatif dengan mendiskontokan hasil yang diproyeksikan di masa depan untuk menentukan tingkat keuntungan atau kerugian (Mankiw, 2014).

Investasi secara umum terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu investasi asing (PMA) dan investasi domestik (PMDN). Investasi asing merujuk pada pembiayaan yang bersumber dari luar negeri, sedangkan investasi domestik adalah pembiayaan yang berasal dari dalam negeri. Kedua jenis investasi ini digunakan untuk mendirikan atau mengembangkan usaha yang terbuka bagi penanaman modal dan bertujuan untuk memperoleh keuntungan (Peraturan Menteri Keuangan RI No. 209/PMK.05/2015).

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan padanan dari domestic investment. Berdasarkan Pasal 2 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri, PMDN didefinisikan sebagai penggunaan kekayaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk menjalankan usaha sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Definisi ini kemudian diperbaharui oleh Pasal 1 Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, yang menyatakan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri adalah aktivitas penanaman modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia dengan menggunakan modal yang bersumber dari dalam negeri. Pelaku PMDN dapat berupa warga negara Indonesia secara perorangan, badan usaha Indonesia, maupun badan hukum Indonesia (Undang-Undang No. 6 Tahun 1968; Undang-Undang No. 25 Tahun 2007).

Penanaman Modal Asing (PMA) adalah terjemahan dari foreign investment. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing, PMA didefinisikan sebagai modal asing yang ditanamkan secara langsung sesuai ketentuan undang-undang untuk menjalankan usaha di Indonesia. Definisi ini diperkuat oleh Pasal 1 angka 3 Undang-Undang No. 25 Tahun 2007, yang menjelaskan bahwa PMA merupakan kegiatan penanaman modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang menjalin kemitraan dengan penanam modal dalam negeri (Undang-Undang No. 1 Tahun 1967; Undang-Undang No. 25 Tahun 2007).

## **2.3 Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen**

### **2.3.1 Hubungan antara Daya Tarik Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Daya Tarik Wisata merupakan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Adanya daya tarik wisata menyebabkan aktivitas ekonomi berdasarkan permintaan dari wisatawan berupa barang dan jasa. Peningkatan permintaan pada barang sebagai contoh oleh-oleh/Merchandise. (sesuatu yang khas dari objek wisata) , apabila jasa sebagai aktivitas di dalam objek wisata seperti jasa foto dan jasa transportasi. Peningkatan permintaan dari wisatawan menyebabkan peningkatan produksi dalam barang dan jasa sehingga terjadi peningkatan hasil produksi. Dengan demikian, semakin banyak objek wisata akan mempengaruhi permintaan barang dan jasa meningkat maka hasil produksi akan meningkat sehingga pertumbuhan ekonomi

meningkat. Hubungan daya tarik wisata terhadap pertumbuhan ekonomi adalah positif sesuai pada penelitian yang dilakukan oleh :

Penelitian yang dijelaskan oleh Lucas Magalhaes (2022), Pada penelitiannya menyatakan bahwa Hasil dari penelitian menunjukkan jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah investasi pariwisata, jumlah tenaga kerja pariwisata, pengeluaran perkapita, jumlah hotel, jumlah restoran dan jumlah jasa perjalanan wisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Lalu pada penelitian yang dilakukan oleh Areif Windyarto dan Didit Purnomo (2024), pada penelitiannya menyatakan bahwa, Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja dan devisa pariwisata mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebaliknya variabel PDB ekonomi kreatif mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Defia Riski Anggarini (2021) pada penelitiannya menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak sektor pariwisata yaitu sektor hotel dan restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Lampung. Sedangkan sektor transportasi, akomodasi, komunikasi dan wisata budaya juga berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Lampung.

### **2.3.2 Hubungan kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi**

Seorang wisatawan dapat didefinisikan sebagai individu yang melakukan perjalanan di dalam wilayah suatu negara. Perjalanan ini memiliki durasi kurang dari enam bulan, tidak bertujuan untuk memperoleh penghasilan di destinasi yang dikunjungi, bukan merupakan aktivitas rutin seperti sekolah atau bekerja, dan melibatkan kunjungan ke objek wisata komersial.

Kehadiran wisatawan di suatu daerah tujuan wisata secara langsung memengaruhi tingkat pengeluaran konsumsi mereka. Peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi akan berimplikasi pada peningkatan agregat pengeluaran untuk barang dan jasa selama mereka berada di lokasi tersebut. Aktivitas konsumtif yang tinggi dari wisatawan akan mendorong peningkatan permintaan, yang pada gilirannya memicu pertumbuhan produksi barang dan jasa terkait. Kondisi ini

secara positif akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan di sektor pariwisata daerah, dan selanjutnya akan berdampak pada peningkatan pendapatan nasional.

Hubungan kunjungan wisata terhadap pertumbuhan ekonomi adalah positif sesuai pada penelitian yang dilakukan oleh

Penelitian ini dijelaskan oleh Veronica Lynda Cinta Runtuwarouw, Tri Oldy Rotinsulu, Jacline I. Sumual (2022), menjelaskan bahwa arus Kunjungan wisata, jumlah hotel dan restoran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa arus kunjungan wisata dan jumlah hotel berpengaruh positif.

Penelitian ini dilakukan oleh (Retno Kumalasari dan Rifki Khoirudin, 2023) yang berjudul Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali periode 2017 - 2021. Hasil nya menunjukkan bahwa variabel hotel, biro jasa perjalanan dan kunjungan wisatawan berpengaruh secara positif yang signifikan serta variabel restoran berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali periode 2017 - 2021.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia Margareta Ayu dan Rian Destiningsih, 2022) ini berjudul analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial jumlah objek wisata tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah periode 2015-2019, namun jumlah wisatawan dan jumlah hotel berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah periode 2015-2019. Sedangkan secara simultan jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan jumlah hotel berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah periode 2015-2019. Dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama sektor pariwisata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah periode.

### **2.3.3 Hubungan hotel terhadap pertumbuhan ekonomi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hotel didefinisikan sebagai bangunan berfasilitas kamar yang disewakan untuk akomodasi dan penyediaan makanan bagi individu dalam perjalanan. Definisi ini selaras dengan Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No. KM 37/PW.340/MPPT-86, yang mengklasifikasikan hotel sebagai jenis akomodasi komersial yang memanfaatkan

sebagian atau seluruh bangunannya untuk menyediakan layanan penginapan, konsumsi (makanan dan minuman), serta berbagai fasilitas penunjang lainnya.

Industri perhotelan memiliki korelasi yang sangat erat dengan pertumbuhan ekonomi karena posisinya sebagai komponen esensial dalam sektor pariwisata. Kontribusinya terhadap ekonomi lokal dan nasional sangatlah signifikan dan multifaset. Hotel tidak hanya berfungsi sebagai penyedia akomodasi bagi wisatawan, melainkan juga bertindak sebagai pusat aktivitas ekonomi yang mengintegrasikan berbagai sektor lain. Keberadaan hotel secara langsung menciptakan lapangan kerja bagi staf internal dan secara tidak langsung mendorong penciptaan lapangan kerja di sektor-sektor pendukung, seperti transportasi, restoran, dan layanan wisata lainnya. Selain itu, dengan peningkatan volume kunjungan, hotel turut berkontribusi pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pungutan pajak penginapan. Dana ini kemudian dapat dialokasikan untuk pembiayaan pembangunan infrastruktur dan peningkatan layanan publik. Mekanisme ini membentuk aliran pendapatan yang menyebar ke berbagai segmen ekonomi, yang pada akhirnya memicu pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh.

Hubungan positif antara sektor perhotelan dan pertumbuhan ekonomi ini juga didukung oleh bukti empiris. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh (Defia Riski Anggarini, 2021) menyimpulkan bahwa dampak dari sektor pariwisata, khususnya subsektor hotel dan restoran, memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Lampung.

#### **2.3.4 Hubungan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi**

Jumlah tenaga kerja adalah salah satu elemen penting dalam perekonomian suatu negara. Secara umum, jumlah tenaga kerja mengacu pada seluruh individu yang berada dalam usia produktif dan mampu bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun masyarakat secara luas. Menurut Suharto dan Sari (2019), tenaga kerja mencakup seluruh penduduk yang terlibat dalam aktivitas produksi maupun non-produksi, selama mereka bersedia dan mampu berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Jumlah tenaga kerja sering kali menjadi indikator penting dalam menilai potensi ekonomi suatu negara karena berhubungan langsung dengan kapasitas produksi dan daya saing di pasar global.

Hubungan antara jumlah tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi sangat erat dan saling memengaruhi. Secara teori, semakin besar jumlah tenaga kerja yang tersedia, semakin besar pula potensi ekonomi suatu negara untuk berkembang. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama yang menentukan tingkat output suatu perekonomian. Ketika jumlah tenaga kerja meningkat, terutama jika diimbangi dengan peningkatan kualitas melalui pendidikan dan pelatihan, produktivitas nasional akan meningkat. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi karena lebih banyak barang dan jasa yang dapat dihasilkan, sehingga meningkatkan pendapatan nasional. Hubungan antara tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi adalah positif sesuai pada Penelitian oleh Kuncoro (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara jumlah tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi, di mana peningkatan jumlah tenaga kerja berkontribusi pada peningkatan output dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penelitian yang dijelaskan oleh Firsty Ramadhona Amalia Lubis, Nurul Azizah Az Zakiyyah (2023), juga menjelaskan bahwa hasil penelitian ini didapatkan bahwa sepanjang tahun 2012-2022 variabel NTB Pariwisata, jumlah tenaga kerja, dan jumlah wisatawan berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB. NTB Pariwisata dan jumlah tenaga kerja memberikan pengaruh positif terhadap PDRB. Sedangkan Jumlah wisatawan berpengaruh negatif terhadap PDRB.

### **2.3.5 Hubungan antara Covid Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pandemi Covid-19 memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Penyebaran virus yang cepat memaksa pemerintah memberlakukan berbagai kebijakan pembatasan sosial seperti penggunaan masker, jaga jarak, dan pembatasan aktivitas masyarakat (PSBB dan PPKM). Pembatasan ini secara langsung menghambat aktivitas ekonomi mulai dari produksi, distribusi, hingga konsumsi barang dan jasa, sehingga menimbulkan perlambatan pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian ini, diketahui bahwa penilaian covid dengan dummy 1 dan sebelum covid dan saat covid nilai dummy 0, apabila saat covid akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sehingga covid akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hubungan covid terhadap pertumbuhan ekonomi adalah negatif sesuai pada penelitian yang dilakukan oleh Fakhru Rozi Yamali & Ririn N. Putri (2020) yang berjudul Dampak Covid-19 terhadap Ekonomi Indonesia, penelitian ini menganalisis

kebijakan pemerintah dan dampak ekonomi akibat covid-19. Covid-19 menjadi penyebab memperlambatnya pertumbuhan ekonomi dan juga sektor pariwisata terpuak. Hubungan antara covid dengan pertumbuhan ekonomi adalah negatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pembatasan sosial seperti PSBB telah berdampak signifikan terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi nasional, terutama melalui terhambatnya sektor perdagangan, pariwisata, dan manufaktur. Dampak ekonomi yang dirasakan antara lain terjadinya PHK, penurunan impor, meningkatnya inflasi, serta menurunnya tingkat hunian sektor pariwisata.

Penelitian serupa juga disampaikan oleh Ari Muliarta Ginting (2020) yang menyatakan bahwa pandemi COVID-19 menyebabkan kontraksi pertumbuhan ekonomi Indonesia secara kuartalan. Pertumbuhan ekonomi pada kuartal I hingga III tahun 2020 mengalami penurunan year-on-year, dan diperkirakan tetap negatif pada kuartal IV sebesar -1,53%. Dalam penelitian tersebut, satu-satunya komponen yang masih berkontribusi positif terhadap PDB adalah belanja pemerintah, sementara konsumsi rumah tangga dan investasi swasta melemah.

Hal yang senada ditemukan dalam penelitian oleh Khairul Akbar dkk. (2022) yang menjelaskan bahwa pandemi COVID-19 tidak hanya memperlambat pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga mengubah perilaku konsumsi masyarakat secara signifikan. Daya beli masyarakat menurun tajam, disertai dengan melemahnya keputusan investasi dan konsumsi. Secara keseluruhan, ketiga penelitian ini menguatkan bahwa pandemi COVID-19 memiliki korelasi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, baik dari sisi konsumsi, produksi, maupun sektor pariwisata.

### **2.3.6 Hubungan antara PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. PMDN berperan sebagai salah satu sumber utama investasi yang mendorong peningkatan kapasitas produksi dan aktivitas ekonomi domestik. Dengan meningkatnya PMDN, terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja, pengembangan infrastruktur, dan peningkatan output produksi yang secara langsung berkontribusi pada pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB).

PMDN meningkatkan modal yang tersedia untuk sektor-sektor produktif di dalam negeri, sehingga mendorong ekspansi kapasitas produksi dan efisiensi ekonomi.

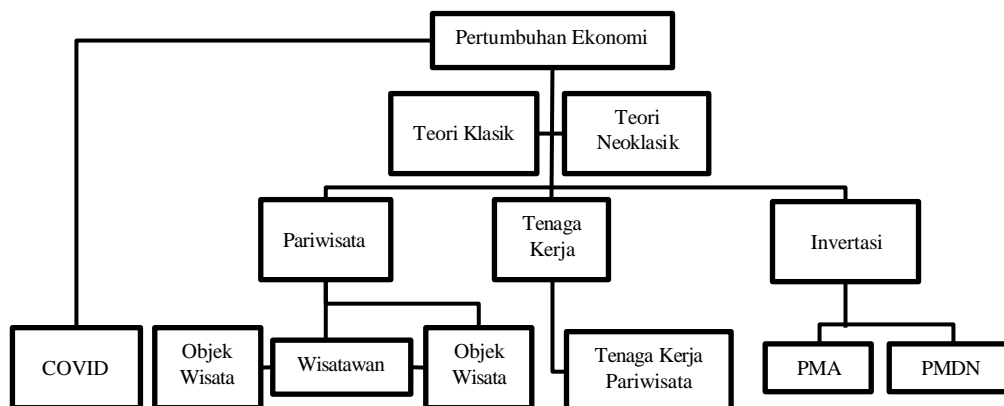
Hal ini berdampak pada peningkatan output dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. PMDN juga berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan ekspor, yang keduanya merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Penyerapan tenaga kerja yang lebih besar meningkatkan daya beli masyarakat, sementara ekspor yang meningkat menambah devisa negara dan memperkuat neraca perdagangan. Penelitian oleh Tiarra D. Muryanto dkk. (2022) menunjukkan bahwa PMDN berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Dalam penelitian tersebut, pertumbuhan ekonomi diukur melalui indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan ditemukan bahwa peningkatan nilai PMDN secara langsung mendorong peningkatan PDRB daerah. Sebaliknya, Penanaman Modal Asing (PMA) tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam penelitian tersebut. Hal serupa juga disinggung dalam penelitian oleh Khairul Akbar dkk. (2022) yang menyoroti penurunan aktivitas investasi selama masa pandemi COVID-19, termasuk PMDN, sebagai salah satu faktor penyebab menurunnya laju pertumbuhan ekonomi nasional. Penurunan investasi domestik selama pandemi berdampak pada berkurangnya aktivitas ekonomi dan produktivitas, yang pada akhirnya menekan pendapatan nasional. Secara teoritis,

### **2.3.7 Hubungan antara PMA Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah. PMA membawa modal, teknologi, dan manajemen dari negara asal investor yang dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing industri di negara penerima investasi. Dengan adanya PMA, terjadi peningkatan kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja, serta transfer teknologi yang berkontribusi pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau Produk Domestik Bruto (PDB). Penelitian oleh Tiarra D. Muryanto dkk. (2022) menganalisis pengaruh PMA dan PMDN terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur. Hasilnya menunjukkan bahwa PMA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut, berbeda dengan PMDN yang menunjukkan hubungan positif signifikan. Teori Harrod-Domar yang dijadikan dasar dalam kajian tersebut menempatkan investasi, termasuk PMA, sebagai mesin utama untuk mendorong output nasional.

Sementara itu, temuan berbeda ditunjukkan oleh penelitian sekunder yang dikutip dalam studi oleh Muryanto dkk., yaitu penelitian Nickitha Dina Fauzy dan Hasdi Aimon (2020) yang menemukan bahwa PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat, meskipun PMDN justru tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas PMA dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sangat kontekstual dan dipengaruhi oleh kesiapan daerah penerima dalam menyerap manfaat investasi asing. Oleh karena itu, hubungan PMA terhadap pertumbuhan ekonomi dapat bersifat positif tetapi tidak selalu signifikan, tergantung pada kondisi lokal dan kebijakan pemerintah yang mendukung iklim investasi.

## 2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan, pada penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga variabel objek wisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi
2. Diduga variabel kunjungan wisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi
3. Diduga variabel hotel berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi
4. Diduga variabel jumlah tenaga kerja pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi
5. Diduga variabel covid berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi
6. Diduga variabel PMDN berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi
7. Diduga variabel PMA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder terdiri dari dua jenis yaitu data antar tempat dan ruang (*cross-section*) yang mencakup 34 provinsi di Indonesia dan data antar waktu (*time-series*) dengan periode waktu 2018-2023. Meskipun saat ini Indonesia telah memiliki 38 provinsi, penelitian ini hanya menggunakan 34 provinsi karena data dari empat provinsi baru di wilayah Papua belum tersedia secara lengkap dan konsisten. Untuk sumber data penelitian diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan ekonomi, dan variabel independen diantaranya Daya Tarik Wisata, Wisatawan, Hotel, Tenaga kerja pariwisata, Covid, Penanaman modal dalam negeri (PMDN), Penanaman modal asing (PMA).

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu :

a. Variabel dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, yaitu ukuran pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam periode waktu tertentu. Laju ini biasanya dihitung berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan, yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi riil tanpa pengaruh inflasi. Data yang digunakan merupakan Laju pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi di Indonesia dengan periode waktu 2018-2023. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dengan satuan persen.

b. Variabel independen

- i. Variabel Daya Tarik Wisata yaitu segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Data yang digunakan Daya tarik wisata menurut 34 provinsi di

Indonesia dengan periode waktu 2018-2023. Data di peroleh dari Badan Pusat Statistic (BPS) Indonesia dengan satuan unit.

- ii. Variabel Wisatawan adalah sebagai orang yang melakukan perjalanan ke suatu tempat dengan jangka waktu minimal dua belas jam dan paling lama dua belas bulan di tempat yang dikunjungi, dengan tujuan utama seperti rekreasi, berlibur, berkunjung ke keluarga atau teman, pelatihan, berobat, olahraga, acara keagamaan, transit, atau kegiatan bisnis dan profesional seperti menghadiri konferensi, pameran, atau pertemuan. Data wisatawan menurut 34 provinsi di Indonesia dengan periode waktu 2018-2023. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dengan satuan jiwa.
- iii. Variabel Jumlah Hotel adalah suatu usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian dari bangunan yang disediakan secara khusus, di mana setiap orang dapat menginap, makan, minum, serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Ciri khusus hotel adalah memiliki restoran yang berada di bawah manajemen hotel tersebut. Data jumlah hotel menurut 34 provinsi di Indonesia dengan periode waktu 2018-2023. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistic (BPS) Indonesia dengan satuan unit.
- iv. Variabel Tenaga kerja pariwisata adalah penduduk berusia 15 hingga 64 tahun yang memiliki kemampuan untuk berusaha secara teratur untuk menghasilkan barang atau jasa, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk orang lain, bekerja dalam bidang pariwisata. Data Tenaga kerja pariwisata menurut 34 provinsi di Indonesia dengan periode waktu 2018-2023. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dengan satuan jiwa.
- v. Variabel Covid adalah sebuah penyakit yang menular diakibatkan terjadinya infeksi Virus berjenis baru. Penyakit ini muncul pertama kali terjadi di Wuhan, Cina pada bulan Desember tahun 2019. Data yang digunakan menggunakan dummy variabel yaitu 0 = saat Covid-19 dan 1= Pasca Covid-19. Data covid menurut 34 provinsi di Indonesia dengan periode waktu 2019-2023.

- vi. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Data Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menurut 34 provinsi di Indonesia dengan periode waktu 2018-2023. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dengan satuan Miliar Rupiah.
- vii. Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Data penanaman modal asing (PMA) menurut 34 provinsi di Indonesia dengan periode waktu 2018-2023. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dengan satuan Juta US\$.

### 3.3 Metode Analisis

Penelitian menggunakan metode regresi data panel, alat pengolah data yang digunakan Eviews 12. Dengan menggunakan data regresi data panel yang memiliki karakteristik data cross section dan time series. Maka model persamaan dapat ditulis sebagai berikut :

Persamaan model :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \beta_7 X_{7it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Tingkat Pertumbuhan ekonomi (%)

X1 = daya tarik wisata (unit)

X2 = jumlah wisatawan (jiwa)

X3 = Jumlah hotel (unit)

X4 = Tenaga kerja pariwisata (jiwa)

X5 = Covid ( 0 = saat covid, 1 = pasca covid)

X6= Penanaman Modal Dalam Negeri (Miliar Rupiah)

X7= Penanaman Modal Asing (Juta US\$)

$i$  = cross section 34 provinsi di Indonesia

$t$  = time series tahun 2018 - 2023

$e$  = error

Dalam proses regresi memerlukan 3 (tiga) metode, yaitu:

### 3.3.1 Common Effect Models

Metode *Common Effect Models* adalah metode awal paling sederhana dalam proses estimasi data panel yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section* dengan metode *ordinary least squares* (OLS). Dalam metode ini persamaan CEM dalam bentuk linier sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \beta_7 X_{7it} + e_{it}$$

### 3.3.2 Fixed Effect Models

Metode dengan *fixed effect model* mengasumsikan bahwa koefisien regresi tidak berubah antar ruang dan waktu. *Fixed effect Models* menggunakan dummy penjelas perbedaan intersep. Dalam estimasi *fixed effect models* disebut juga dengan *least squares dummy variable* (LSDV). Persamaan FEM dalam bentuk linier sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \beta_7 X_{7it} + e_{it}$$

### 3.3.3 Random effect models

Metode estimasi yang menggunakan residual waktu dan individu yang saling berkaitan dan memiliki intersep berbeda pada setiap subjek. Persamaan REM dalam bentuk linier sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \beta_7 X_{7it} + e_{it}$$

Pemilihan model olah data:

Dengan 3 (tiga) jenis estimasi yang telah disebutkan diatas, untuk mengetahui model yang tepat untuk digunakan maka diperlukan uji pemilihan model dengan 2 pertimbangan yaitu :

### 3.3.4 Uji Chow (Uji F-statistik)

Uji Chow metode yang digunakan dalam pertimbangan pemilihan model antara *common effect models* atau *fixed effect models*. Dengan asumsi:

$H_0$  = Menggunakan *Common Effect Models*

$H_a$  = Menggunakan *Fixed Effect Models*

Berdasarkan nilai *p-value* jika diketahui signifikan dan hasil estimasi kurang dari 5% atau 10% maka dapat mengaplikasikan metode estimasi *fixed effect models*. Namun apa bila nilai *p-value* lebih dari 5% atau 10% maka dapat diketahui bahwa tidak signifikan dan metode estimasi menggunakan *common effect models*.

### 3.3.5 Uji Hausman

Uji hausman metode dalam memilih antara model *fixed effect models* atau *random effect models*. Dengan asumsi :

$H_0$  = Menggunakan *Fixed Effect Models*

$H_a$  = Menggunakan *Random Effect Models*

Dengan nilai *p-value* dapat diketahui nilai signifikansi, kurang dari 5% atau 10% maka mengaplikasikan metode estimasi *fixed effect models*. Sedangkan bila nilai *p-value* lebih dari 5% atau 10% maka metode estimasi mengaplikasikan *random effect] models*.

### 3.3.6 Pengujian Hipotesis

#### 3.3.6.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen Variabel independen objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah tenaga kerja pariwisata, covid, penanaman modal dalam negeri (PMDN), penanaman modal asing (PMA). Terhadap variabel dependen yaitu laju pertumbuhan ekonomi. maka mengaplikasikan analisis koefisien Determinasi( $R^2$ ).

Koefisien determinasi( $R^2$ ) merupakan analisis yang digunakan dalam mengetahui besar persentase jumlah variasi dalam variabel terikat pada model yang dijelaskan oleh variabel bebas. Besar nilai  $R^2$  sejumlah antara  $0 < R^2 < .$  Maka semakin besar  $R^2$  semakin layak kualitas model karena semakin jelas dapat menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan independen. (Gujarati, 2012)

#### 3.3.6.2 Uji Analisis F statistik

Uji analisis F statistik digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F diketahui

dari nilai probabilitas. probabilitas  $<5\%$  maka menolak  $H_0$  yang artinya berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan probabilitas  $>5\%$  maka menerima  $H_0$  yang artinya tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. .

### 3.3.6.3 Uji Analisis T Statistik

Uji analisis distribusi t statistik digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji t diketahui dari perbandingan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi. Apabila probabilitas  $<5\%$  maka menolak  $H_0$  yang artinya berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan probabilitas  $>5\%$  maka menerima  $H_0$  yang artinya tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

1. Variabel daya tarik wisata terhadap pertumbuhan ekonomi

$H_0 : \beta_0 = 0$  daya tarik wisata tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2023

$H_a : \beta_1 > 0$  daya tarik wisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2023

2. Variabel Wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi

$H_0 : \beta_0 = 0$  wisatawan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2023

$H_a : \beta_1 > 0$  wisatawan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2023

3. Variabel Hotel terhadap Pertumbuhan ekonomi

$H_0 : \beta_0 = 0$  Hotel tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2023

$H_a : \beta_1 > 0$  Hotel berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2023

4. Variabel Tenaga kerja pariwisata terhadap Pertumbuhan ekonomi

$H_0 : \beta_0 = 0$  Tenaga kerja pariwisata tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2023

$H_a : \beta_1 > 0$  Tenaga kerja pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2023

5. Variabel Covid terhadap Pertumbuhan ekonomi

$H_0 : \beta_0 = 0$  Covid tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2023

$H_a : \beta_1 < 0$  Covid berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2023

6. Variabel Penanaman modal dalam negeri terhadap Pertumbuhan ekonomi

$H_0 : \beta_0 = 0$  Penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2023

$H_a : \beta_1 > 0$  Penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2023

7. Variabel Penanaman modal asing terhadap Pertumbuhan ekonomi

$H_0 : \beta_0 = 0$  Penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2023

$H_a : \beta_1 > 0$  Penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2023

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Deskriptif Data

Berdasarkan data yang telah disajikan di atas menggunakan analisis data panel dengan mengkaji terkait pengaruh Daya Tarik Wisata, Wisatawan, Hotel, Tenaga kerja pariwisata, Covid, Penanaman Modal dalam Negeri, Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia selama 5 tahun dengan periode waktu 2018 hingga 2023. Data menggunakan data time series dengan periode waktu 2018 - 2023 dan data (cross section) yang mencakup 34 provinsi di Indonesia.

Variabel independen yang digunakan yaitu Daya Tarik Wisata, Wisatawan, Hotel, Tenaga Kerja Pariwisata, Covid, Penanaman Modal dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan untuk variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Pengolahan data menggunakan analisis data panel dengan alat pengolahan data yang menggunakan EViews 12. Berikut merupakan deskriptif nilai statistik mean atau rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

Tabel 4.1 Deskriptif data penelitian

	Mean	Maksimum	Minimum	Std.Deviasi
PE(%)	4.079951	22.94	-15.74	4.116458
Daya Tarik Wisata (Unit)	88.53922	640	4	129.6822
Wisatawan (Jiwa)	5573709	86970860	15610	13653756
Hotel (Unit)	756.6078	4276	77	914.6835
TK pariwisata (Jiwa)	1509.956	10072	48	2463.97
Covid (0 = saat covid, 1 = pasca covid)	0.666667	1	0	0.472564
Penanaman modal dalam negeri (Miliar Rupiah)	15994.55	313112.2	50.9	30634.19
Penanaman modal asing (Juta US\$)	1039.228	8283.7	5.9	1539.749

Sumber : Badan Pusat Statistik (2023). Statistik Pariwisata Indonesia 2018–2023.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pada variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2023 pertumbuhan ekonomi tertinggi berada di

provinsi Maluku Utara tahun 2022 dengan nilai sebesar 22,94% dan Provinsi Papua tahun 2019 memiliki pertumbuhan ekonomi terendah di Indonesia dengan nilai sebesar -15,74 %. Nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 4.079951% dan nilai standart deviasai sebesar 4.116458.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pada variabel objek wisata di tahun 2018-2023, objek wisata tertinggi berada di provinsi jawa timur pada tahun 2023 sebanyak 640 (unit) objek wisata dan pada provinsi maluku utara pada tahun 2020 memiliki jumlah objek wisata terendah yaitu 4 (unit) objek wisata, tidak hanya maluku utara, papua barat pada tahun 2023 juga memiliki jumlah objek wisata terendah yaitu sebanyak 4 (unit) objek wisata. Untuk nilai rata rata objek wisata sebesar 88.53922 dan nilai standart deviasi sebesar 129.6822.

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui bahwa pada variabel wisatawan di tahun 2018-2023, jumlah wisatawan tertinggi berada di provinsi DI Yogyakarta sebanyak 86,970,860 (jiwa) pada tahun 2019 dan pada provinsi papua barat sebanyak 15,610 (jiwa) memiliki jumlah wisatawan terendah pada tahun 2023. Untuk nilai rata rata pada jumlah wisatawan sebesar 5573709 dan untuk nilai standart deviasi sebesar 13653756.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel hotel di tahun 2018-2023, pada variabel hotel tertinggi berada di provinsi bali yaitu 4,276 (unit) pada tahun 2020 dan pada provinsi sumatra barat sebanyak 77 (unit) menjadi terendah di indonesia pada tahun 2022. Untuk nilai rata-rata pada jumlah hotel sebesar 756.6078 dan untuk nilai standart deviasi sebesar 914.6835.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel tenaga kerja pariwisata di tahun 2018-2023, pada variabel tenaga kerja pariwisata tertinggi pada provinsi jawa timur pada tahun 2019 sebanyak 10,072 (jiwa) dan pada provinsi terendah dengan jumlah tenaga kerja pariwisata yaitu di provinsi papua barat sebanyak 48 (jiwa) di indonesia. Untuk nilai rata-rata pada jumlah tenaga kerja pariwisata sebesar 1509.956 dan untuk nilai standart deviasi sebesar 2463.97.

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui bahwa variabel covid dalam penelitian ini menggunakan dummy variabel, yaitu nilai maksimum sebesar 1 dan minimum 0, dengan standar deviasi 0,472564 dan rata-rata 0,6666671. Nilai 1 menandakan periode pasca covid 19, sedangkan nilai 0 menandakan periode saat pandemi covid 19 masih berlangsung.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel penanaman modal dalam negeri di tahun 2018-2023, pada variabel penanaman modal dalam negeri tertinggi pada provinsi Jawa Tengah dengan penanaman modal dalam negeri sebesar 31.3112.2 (Miliar Rupiah) pada tahun 2021, untuk penanaman modal dalam negeri terendah pada provinsi Papua Barat sebesar 50.9 (Miliar Rupiah) pada tahun 2018. Untuk nilai rata-rata pada variabel penanaman modal dalam negeri sebesar 15994.55 dan untuk nilai standart deviasi sebesar 30634.19.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel penanaman modal asing di tahun 2018-2023, pada variabel penanaman modal asing tertinggi pada provinsi Jawa Barat dengan penanaman modal dalam negeri sebesar 8283.7 (Juta US\$) pada tahun 2023, untuk penanaman modal asing terendah pada provinsi Sulawesi Barat sebesar 5.9 (Juta US\$) pada tahun 2021. Untuk nilai rata-rata pada variabel penanaman modal asing sebesar 1039.228 dan untuk nilai standart deviasi sebesar 1539.749.

## **4.2 Regresi Data Panel**

Metode regresi data panel terdiri dari 3 (tiga) model yaitu, *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Langkah yang diperlukan guna mengetahui hasil estimasi terbaik maka perlu dilakukan uji data panel dengan menggunakan uji *chow* dan uji *hausman*.

### **4.2.1 Pemilihan Model**

Pemilihan model regresi dalam penelitian menggunakan regresi data panel. Regresi data panel memiliki tiga metode yang dapat digunakan yaitu : *Common Effect Models*, *Fixed Effect Models*, *Random effect models*. Menurut Gujarati (2012), model Common Effect mengasumsikan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen adalah konstan tanpa mempertimbangkan karakteristik individu atau waktu. Sementara itu, model Fixed Effect digunakan ketika terdapat perbedaan karakteristik tetap antar unit pengamatan, sedangkan model Random Effect mengasumsikan bahwa perbedaan tersebut bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen (Baltagi, 2008). Langkah yang diperlukan guna mengetahui hasil estimasi terbaik maka perlu dilakukan uji data panel dengan menggunakan uji *chow* dan uji *hausman*.

#### 4.2.2 Uji Chow

Metode ini merupakan metode yang digunakan dalam pertimbangan pemilihan model antara *common effect* atau *fixed effect* berikut hasil uji chow

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	3.369164	(33,163)	0.0000
Cross-section Chi square	106.088858	33	0.0000

Sumber : Hasil pengolahan E-views, 2023

Berdasarkan dari tabel dapat diketahui nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar  $0.0004 < 0.05\%$  maka menolak  $H_0$  yang berarti bahwa model yang tepat digunakan yaitu model *fixed effect models*.

#### 4.2.3 Uji Hausman

Uji hausman merupakan metode yang dapat digunakan dalam memilih antara model *fixed effect* atau *random effect* berikut hasil uji hausman.

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	52.287129	7	0.0000

Sumber : Hasil pengolahan E-views, 2023

Berdasarkan dari tabel dapat diketahui nilai probabilitas Cross-section random sebesar  $0.0000 < 0.05\%$  maka menerima  $H_0$  yang berarti bahwa model yang tepat digunakan yaitu model *fixed effect models*.

#### 4.3 Model Regresi Terbaik

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diatas maka dapat diketahui bahwa model terbaik yang dapat digunakan guna melakukan analisis yaitu model regresi *fixed effect model*.

Tabel 4.4 Hasil Pengujian *Fixed Effect Models*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-30.52000	9.858704	-3.095742	0.0023
Daya Tarik Wisata	-0.227349	1.107893	-0.205208	0.8377
Wisatawan	0.896513	0.522957	1.714315	0.0884
Hotel	-1.688964	1.170827	-1.442539	0.1511
Tk_pariwisata	2.922521	1.005086	2.907732	0.0041
Covid	-1.893465	0.572996	-3.304500	0.0012
PMDN	1.263847	0.434668	2.907612	0.0041
PMA	0.917970	0.379116	2.421344	0.0166
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.490464	Mean dependent var	4.079951	
Adjusted R-squared	0.365424	S.D. dependent var	4.116458	
F-statistic	3.922469	Durbin-Watson stat	2.247166	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil pengolahan E-views, 2023

Berdasarkan tabel hasil oleh data di atas maka langkah selanjutnya yaitu evaluasi guna mengetahui terkait pengaruh antara variabel independen Daya Tarik Wisata, Wisatawan, Hotel, Tenaga Kerja Pariwisata, Covid, Penanaman modal dalam negeri, Penanaman modal asing Terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi. Evaluasi tersebut terdiri dari koefisien determinasi, uji F-statistic, dan uji t statistic.

#### 4.2.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen Daya Tarik Wisata, Wisatawan, Hotel, Tenaga Kerja Pariwisata, Covid, Penanaman modal dalam negeri, Penanaman modal asing mampu menjelaskan perubahan atau variasi dari variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi maka digunakan analisis koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

Berdasarkan dari tabel dapat diketahui nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.365424 yang berarti dalam penelitian ini variabel independen yaitu Objek Wisata, Wisatawan, Hotel, Tenaga Kerja Pariwisata, Covid, Penanaman modal dalam negeri, Penanaman modal asing dapat menjelaskan variabel tingkat Pertumbuhan Ekonomi sebesar 36,65424% serta untuk 63,34576% di jelaskan menggunakan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### 4.2.5 Uji Analisis F statistik

Uji analisis F statistik untuk menguji apakah terdapat pengaruh simultan koefisien variabel regresi secara signifikan. Dapat diketahui dari tabel hasil regresi di atas bahwa nilai P-value sebesar  $0.0000 < \alpha$  (5%) yang berarti signifikan menolak  $H_0$ , maka dapat diartikan bahwa variabel independen Daya Tarik Wisata, Wisatawan, Hotel, Tenaga Kerja Pariwisata, Covid, Penanaman modal dalam negeri, Penanaman modal asing secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi.

#### 4.2.6 Uji Analisis T statistik

Uji analisis distribusi t statistik digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berikut hasil uji t :

- a. Variabel daya tarik wisata terhadap Pertumbuhan ekonomi

$H_0$  :  $\beta_0 = 0$  daya tarik wisata tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia

$H_a$  :  $\beta_1 > 0$  daya tarik wisata berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Variabel daya tarik wisata memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.8377 > \alpha$  (10%) maka gagal menolak  $H_0$  sehingga variabel objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2023.

b. Variabel wisatawan terhadap Pertumbuhan ekonomi

$H_0 : \beta_0 = 0$  wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia

$H_a : \beta_1 > 0$  wisatawan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Variabel wisatawan memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.0884 < \alpha$  (10%) maka menolak  $H_0$  sehingga variabel wisatawan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan nilai koefisien 0.896513 menunjukkan variabel wisatawan berpengaruh positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2023.

c. Variabel hotel terhadap Pertumbuhan ekonomi

$H_0 : \beta_0 = 0$  hotel tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia

$H_a : \beta_1 > 0$  hotel berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Variabel hotel memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.1511 > \alpha$  (10%) maka gagal menolak  $H_0$  sehingga variabel hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2023.

d. Variabel tenaga kerja pariwisata terhadap Pertumbuhan ekonomi

$H_0 : \beta_0 = 0$  tenaga kerja pariwisata tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia

$H_a : \beta_1 > 0$  tenaga kerja pariwisata berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Variabel tenaga kerja pariwisata memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.0041 < \alpha$  (5%) maka menolak  $H_0$  sehingga variabel tenaga kerja pariwisata signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan nilai koefisien 2.922521 menunjukkan variabel tenaga kerja pariwisata berpengaruh positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2023.

e. Variabel Covid terhadap Pertumbuhan ekonomi

$H_0 : \beta_0 = 0$  Covid tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia

$H_a : \beta_1 < 0$  Covid berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Variabel covid memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.0012 < \alpha$  (5%) maka menolak  $H_0$  sehingga variabel covid berpengaruh dan berdasarkan nilai koefisien sebesar -1.893465 covid berpengaruh negatif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2023.

- f. Variabel Penanaman modal dalam negeri terhadap Pertumbuhan ekonomi  
 $H_0 : \beta_0 = 0$  Penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

$H_a : \beta_1 > 0$  Penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Variabel penanaman modal dalam negeri memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.0041 < \alpha$  (5%) maka menolak  $H_0$  sehingga variabel Penanaman modal dalam negeri berpengaruh dan berdasarkan nilai koefisien sebesar 1.263847 Penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2023.

- g. Variabel Penanaman modal asing terhadap Pertumbuhan ekonomi

$H_0 : \beta_0 = 0$  Penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

$H_a : \beta_1 > 0$  Penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Variabel penanaman modal asing memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.0166 < \alpha$  (5%) maka menolak  $H_0$  sehingga variabel berpengaruh dan berdasarkan nilai koefisien sebesar 0.917970 penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018-2023.

#### **4.2.7 Analisis Ekonomi**

##### **4.3.4.1 Analisis pengaruh objek wisata terhadap pertumbuhan ekonomi**

Pada hasil penelitian di atas nilai probabilitas sebesar 0.8377. Maka variabel daya tarik wisata tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil regresi, variabel jumlah objek wisata memiliki nilai probabilitas sebesar 0.8377. Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,10 menunjukkan bahwa

jumlah daya tarik wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2018–2023. Peningkatan jumlah daya tarik wisata tidak memberikan dampak yang cukup berarti terhadap pertumbuhan ekonomi nasional selama periode penelitian. Fenomena ini dapat disebabkan oleh beberapa hal. Salah satunya adalah tidak semua objek wisata memiliki kualitas atau daya tarik yang cukup untuk mendatangkan wisatawan secara konsisten. Beberapa daerah memang memiliki banyak objek wisata, namun kurang dalam hal infrastruktur, promosi, serta kualitas pengelolaan. Hal ini membuat daya tarik wisata tersebut belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi daerahnya. Temuan ini konsisten dengan penelitian Ayu dan Destiningsih (2022) yang menemukan bahwa di Provinsi Jawa Tengah, jumlah objek wisata secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini memperkuat pentingnya kualitas dan bukan hanya kuantitas objek wisata.

#### **4.3.4.2 Analisis pengaruh wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi**

Pada hasil penelitian di atas variabel wisatawan signifikan positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Diketahui nilai probabilitas sebesar 0.0884 dan nilai koefisien sebesar 0.896513. Artinya, setiap peningkatan jumlah wisatawan, 1 jiwa mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.896513% meskipun secara nominal kecil, mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara ekonomi, hal ini sangat logis. Wisatawan yang datang ke suatu daerah akan membelanjakan uangnya untuk berbagai kebutuhan seperti penginapan, makanan, transportasi, hingga oleh-oleh. Aktivitas ini memicu perputaran ekonomi lokal dan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat dan pajak daerah. Efek ini dikenal sebagai multiplier effect, di mana belanja wisatawan menstimulasi sektor-sektor lain secara tidak langsung. Hasil ini sejalan dengan penelitian Runtuwarouw et al. (2022) dan Firsty Ramadhona dkk (2023), yang menunjukkan bahwa arus kunjungan wisatawan memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB daerah. Oleh karena itu, peningkatan jumlah wisatawan, khususnya wisatawan nusantara, sangat penting untuk terus didorong pasca pandemi.

#### **4.3.4.3 Analisis pengaruh hotel terhadap pertumbuhan ekonomi**

Pada hasil penelitian di atas hotel tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Diketahui nilai probabilitas sebesar 0.1511 dan

nilai koefisien -1.688964. Dengan demikian variabel jumlah hotel dalam penelitian ini justru menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien bernilai -1.688964 dengan nilai probabilitas 0,1511. Ini berarti bahwa peningkatan jumlah hotel justru berkorelasi dengan penurunan laju pertumbuhan ekonomi. Fenomena ini kemungkinan besar terjadi karena adanya overkapasitas hotel, terutama setelah pandemi COVID-19. Banyak hotel yang berdiri, namun tidak memadai. Hal ini membuat biaya operasional tinggi tidak dapat ditutupi dengan pemasukan, sehingga dampaknya justru membebani perekonomian. Selain itu, pembangunan hotel yang tidak berbasis pada studi kelayakan atau perencanaan jangka panjang juga bisa menyebabkan inefisiensi ekonomi. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Khoirudin dan Kumalasari (2023) di Provinsi Bali juga menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah hotel tanpa kontrol dan strategi pengelolaan yang tepat bisa memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah untuk memastikan bahwa pembangunan hotel sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan daya serap wilayah tersebut.

#### **4.3.4.4 Analisis pengaruh tenaga kerja pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi**

Pada hasil penelitian di atas tenaga kerja pariwisata berpengaruh positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Diketahui nilai probabilitas sebesar 0.0041 dan nilai koefisien 2.922521 tenaga kerja pariwisata. Artinya, setiap peningkatan jumlah tenaga kerja pariwisata, maka 1 jiwa mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2.922521%. Nilai probabilitas ini jauh di bawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien positif menandakan bahwa semakin banyak tenaga kerja pariwisata, semakin besar kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Tenaga kerja merupakan salah satu elemen penting dalam sektor pariwisata, terutama jika dilihat dari segi pelayanan. Namun, jika tenaga kerja yang tersedia belum memiliki kompetensi atau pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan industri, maka kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi kurang optimal. Data BPS tahun 2023 menunjukkan bahwa hanya sekitar 2,31% tenaga kerja sektor pariwisata yang sudah memiliki sertifikasi, yang berarti sebagian besar belum memenuhi standar profesionalitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Magalhaes (2023) dan Seetana

(2011), yang menyebutkan bahwa tenaga kerja pariwisata yang terampil mampu meningkatkan kualitas layanan, memperluas kesempatan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

#### **4.3.4.5 Analisis pengaruh covid pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi**

Pada hasil penelitian di atas covid berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Diketahui nilai probabilitas sebesar 0.0012 dan nilai koefisien -1.893465. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kehadiran pandemi COVID-19 secara nyata telah menekan laju pertumbuhan ekonomi nasional. Nilai koefisien negatif tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dampak COVID-19 diperkirakan menunjukkan adanya perbedaan bahwa 0 adalah saat covid dan 1 adalah pasca covid sehingga, menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,892465%.

Pandemi telah menyebabkan gangguan besar pada aktivitas ekonomi, sosial, dan mobilitas masyarakat, terutama akibat kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang menghambat operasional sektor-sektor utama seperti pariwisata, transportasi, perdagangan, dan jasa akomodasi. Penurunan konsumsi rumah tangga, penurunan investasi swasta, serta gelombang pemutusan hubungan kerja (PHK) di berbagai sektor menyebabkan permintaan agregat menurun secara tajam. Hasil ini sejalan dengan temuan Ari Muliarta Ginting (2020) yang menyatakan bahwa pandemi COVID-19 menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi pada setiap kuartal di tahun 2020, dan hanya pengeluaran pemerintah yang menjadi satu-satunya komponen PDB yang tetap tumbuh positif selama masa pandemi. Secara keseluruhan, variabel COVID-19 menjadi salah satu faktor eksternal yang paling dominan dalam memperlambat kinerja ekonomi nasional selama periode krisis kesehatan global tersebut.

#### **4.3.4.6 Analisis pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi**

Pada hasil penelitian di atas penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Diketahui nilai probabilitas sebesar 0.0041 dan nilai koefisien 1.263847. Artinya, setiap penanaman modal dalam negeri mengalami kenaikan 1 miliar rupiah mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1.263847%. PMDN merupakan komponen vital dalam

pembentukan modal tetap bruto, peningkatan kapasitas produksi, serta penciptaan lapangan kerja baru di dalam negeri. Selain itu, tingginya realisasi PMDN juga mencerminkan kepercayaan investor domestik terhadap stabilitas ekonomi nasional dan kepastian hukum. Keunggulan lain dari PMDN adalah efek pengganda lokalnya yang lebih kuat dibandingkan PMA, karena dana investasi cenderung terserap pada rantai pasok domestik dan UMKM. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiarra D. Muryanto dkk. (2022), yang menunjukkan bahwa PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur, berbeda dengan PMA yang tidak menunjukkan signifikansi.

#### **4.3.4.7 Analisis pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi**

Pada hasil penelitian di atas penanaman modal asing berpengaruh signifikan positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Diketahui nilai probabilitas sebesar 0.0166 dan nilai koefisien 0.917970. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan PMA memiliki kontribusi nyata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Artinya, setiap penanaman modal asing mengalami peningkatan 1 juta dollar diperkirakan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,917970%, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Secara teori, PMA berfungsi sebagai sumber modal eksternal yang tidak hanya menambah kapasitas produksi, tetapi juga dapat menghadirkan teknologi baru, membuka lapangan kerja, dan memperluas jaringan perdagangan internasional. Ketika PMA masuk ke sektor-sektor strategis seperti industri pengolahan, infrastruktur, dan teknologi, maka efek pengganda ekonomi (multiplier effect) dapat tercapai lebih maksimal. Namun, dampak positif PMA hanya akan optimal jika didukung dengan regulasi yang pro-investasi dan adanya sinergi dengan sektor domestik. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Tiarra D. Muryanto dkk. (2022) yang menyatakan bahwa PMA dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama bila diarahkan ke sektor produktif dan bersifat padat karya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh variabel independen Daya tarik wisata, Wisatawan, Hotel, Tenaga kerja pariwisata, covid, Penanaman modal dalam negeri (PMDN), Penanaman modal asing (PMA) terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2018 – 2023 dengan menggunakan metode analisis regresi data panel dan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Daya tarik wisata tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018-2023. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kuantitas objek wisata belum tentu diikuti dengan peningkatan kualitas atau daya tarik yang mampu mendatangkan wisatawan secara konsisten. Keterbatasan dalam infrastruktur, promosi, dan pengelolaan menjadi faktor yang menghambat kontribusi nyata objek wisata terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Variabel Wisatawan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018-2023. Setiap peningkatan jumlah wisatawan mendorong perputaran ekonomi melalui konsumsi di sektor akomodasi, kuliner, transportasi, dan oleh-oleh, sehingga memberikan efek pengganda (multiplier effect) bagi perekonomian daerah dan nasional.
3. Variabel Hotel tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2018-2023. Dalam beberapa kasus, peningkatan jumlah hotel yang tidak diimbangi dengan tingkat okupansi yang memadai justru dapat menimbulkan inefisiensi ekonomi dan beban biaya operasional yang tinggi.
4. Variabel Tenaga kerja pariwisata berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2018-2023. Tenaga kerja yang terampil dan tersertifikasi dapat meningkatkan kualitas layanan, memperluas kesempatan kerja, dan mendorong pertumbuhan sektor-sektor terkait.

5. Variabel dummy COVID-19 berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2018-2023. Pandemi menyebabkan kontraksi ekonomi yang cukup dalam, terutama akibat pembatasan sosial yang menghambat mobilitas, konsumsi, dan investasi di sektor pariwisata serta sektor-sektor penunjang lainnya.
6. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2018-2023. Investasi domestik memperkuat kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas ekonomi nasional.
7. Penanaman Modal Asing (PMA) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2018-2023. Masuknya investasi asing dapat meningkatkan transfer teknologi, kapasitas produksi, dan membuka peluang kerja baru, terutama jika diarahkan pada sektor-sektor strategis dan padat karya.
8. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa variabel wisatawan, tenaga kerja pariwisata, covid, penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel yang memiliki pengaruh tertinggi adalah tenaga kerja pariwisata sebesar 2,9% , covid berpengaruh sebesar 1,8%, PMDN berpengaruh sebesar 1,2%, PMA berpengaruh sebesar 0,9% dan wisatawan berpengaruh sebesar 0,89%.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka implikasi yang dapat diberikan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah daerah perlu memperhatikan pada peningkatan kualitas dan daya tarik objek wisata, bukan hanya pada penambahan jumlahnya. Pengelolaan yang profesional, promosi yang efektif, serta pengembangan infrastruktur pendukung menjadi kunci agar objek wisata benar-benar mampu menarik wisatawan dan memberikan kontribusi ekonomi nyata.

2. Peningkatan kompetensi dan sertifikasi tenaga kerja pariwisata harus menjadi prioritas. Pelatihan yang berkelanjutan dan sesuai kebutuhan industri akan meningkatkan kualitas layanan dan daya saing sektor pariwisata Indonesia di tingkat nasional maupun internasional.
3. Pembangunan hotel harus memperhatikan kebutuhan dan daya serap pasar. Studi kelayakan dan perencanaan jangka panjang sangat penting agar tidak terjadi overkapasitas yang justru merugikan perekonomian daerah.
4. Pemerintah perlu merumuskan strategi pemulihan sektor pariwisata yang adaptif dan komprehensif, termasuk insentif bagi pelaku usaha, promosi wisata domestik, serta penguatan protokol kesehatan untuk meningkatkan kepercayaan wisatawan.
5. Dukungan terhadap investasi domestik dan asing harus terus diperkuat, terutama pada sektor-sektor yang memiliki efek pengganda tinggi. Kebijakan yang pro-investasi, kemudahan perizinan, dan kepastian hukum akan meningkatkan minat investor dan mempercepat pemulihan ekonomi.
6. Kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif. Pengembangan pariwisata berbasis komunitas serta pelibatan UMKM dapat memperluas manfaat ekonomi ke seluruh lapisan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- 2020, A. M. G. (2020). COVID-19—A Novel Zoonotic Disease: A Review of the Disease, the Virus, and Public Health Measures. *Asia-Pacific Journal of Public Health*, 32(4), 145–153. <https://doi.org/10.1177/1010539520931326>
- Amnar, S., Muhammad, S., & Syechalad, M. N. (2017). Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sabang. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 4(1), 13–22.
- Anggarini, D. R. (2021). Dampak Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Daerah Lampung. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 7(2), 116–122. <https://doi.org/10.30873/jbd.v7i2.3089>
- Anggita Permata Yakup. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Universitas Airlangga Surabaya*. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/86231>
- Ayu, K. M., & Destiningsih, R. (2022). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah. *Prima Ekonomika*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.37330/prima.v13i1.117>
- BPS. (n.d.). [SERI 2010] 4. Laju Pertumbuhan (Y on Y) PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran (2010=100) (Persen), 2025. 2023. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTQwIzI=/-seri-2010--4--laju-pertumbuhan--y-on-y--pdrb-atas-dasar-harga-konstan-menurut-pengeluaran--2010-100---persen-.html>
- BPS. (2023). *Statistik Objek Daya Tarik Wisata Tahun 2022*.
- DEPARTEMEN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA. (n.d.). *PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI. Undang-undang No. 6 tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (Pendjelasan dalam Tambahan Lembaran Negara No. 2853)*. <https://jdih.kemenkeu.go.id/api/download/FullText/1968/6TAHUN~1968UU.HTM>
- Firsty Ramadhona A, L., Zakiyyah Azizah, N., Pariwisata Dan Pertumbuhan Ekonomi, P., Kasus Provinsi Yogyakarta Studi, & Ahmad Dahlan, U. (2023). Tourism

- Development and Economic Growth: Case Study of Yogyakarta Province. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4), 4127–4141. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Husein, Z., & Aisyah, S. (2024). *The Influence of the Tourism Sector and Local Revenue on Economic Growth in Bali*. 7, 982–990. [https://doi.org/10.2991/978-94-6463-204-0\\_80](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-204-0_80)
- Khairul Akbar, K. A., Irsad, I., Emmia Tambarta Kembaren, E. T. K., Ade Firmansyah Tanjung, A. F. T., & Ahmad Rizki Harahap, A. R. H. (2022). Dampak Pandemi Covid 19 pada Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Agriuma*, 4(2), 88–96. <https://doi.org/10.31289/agri.v4i2.8247>
- Khoirudin, R., & Kumalasari, R. (2023). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali Periode 2017-2021. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 205–213. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.6475>
- Kreatif, K. P. dan E. K. B. P. dan E. (2020). Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2020-2024. *Kreatif, Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata Dan Ekonomi*, 1–141.
- Lolyana, L. A. P., & Mohammad Wahed. (2023). Analisis Peran Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Kabupaten Lombok Tengah. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(4), 1635–1644. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1390>
- Magalhaes, L. (2023). Dampak Pembangunan Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Pembangunan Pariwisata di Kabupaten Jombang). *Journal of Regional Economics Indonesia*, 3(2), 71–86. <https://doi.org/10.26905/jrei.v3i2.8899>
- Muryanto, T. D., Farida, Y., Ulinuha, N., Khaulasari, H., & Yuliati, D. (2022). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Matematika Integratif*, 18(2), 157. <https://doi.org/10.24198/jmi.v18.n2.40732.157-166>
- Permenkes RI No. 43. (2014). Berita Negara. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, No. 43(879)*, 2004–2006.
- Republik Indonesia. (2009). UU no 10 tahun 2009 Kepariwisataan. In *Undang Undang*

, *UU no 10* (Vol. 2, Issue 5, p. 255).

Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jnp.52178>

Tahun, R. I. (2007). *mencapai tujuan bernegara*;

Untung S. (n.d.). *Peringkat Indonesia Naik di Travel and Tourism Development Index 2024, Peluang Investasi Parekraf Meningkat*. Rabu, 19 Juni 2024.

<https://infopublik.id/kategori/nasional-ekonomi-bisnis/838253/peringkat-indonesia-naik-di-travel-and-tourism-development-index-2024-peluang-investasi-parekraf-meningkat>

WELY PUTRI MELATI. (n.d.). *Pandemi Covid-19 Dan Menurunnya Perekonomian Indonesia*. Kementrian Keuangan.

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/16064/Pandemi-Covid-19-Dan-Menurunnya-Perekonomian-Indonesia.html>

WEF, & University of Surrey. (2024). *Travel & Tourism Development Index 2024 - Insight Report*. 1–97. <https://www.weforum.org/publications/travel-tourism-development-index-2024/in-full/>

Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384.

<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>

## LAMPIRAN

### Lampiran A Data-data Variabel

Data pertumbuhan ekonomi (Y), jumlah objek wisata ( $X_1$ ), jumlah wisatawan ( $X_2$ ), jumlah hotel ( $X_3$ ), jumlah tenaga kerja ( $X_4$ ), covid ( $X_5$ ), penanaman modal dalam negeri ( $X_6$ ), penanaman modal asing ( $X_7$ )

Provinsi	Tahun	Pertumbuhan_Ekonomi	Objek_wisata	Wisatawan	tk_pariwisata	Hotel	covid	PMDN (Miliar rupiah)	PMA (juta USD)
Aceh	2018	4,61	46	1.639.529	584	442	0	970,0	71,2
Aceh	2019	4,14	46	1.552.529	541	428	0	3.606,9	137,5
Aceh	2020	(0,37)	25	586.087	314	457	1	8.241,1	51,1
Aceh	2021	2,81	28	741.049	469	480	1	7.904,7	203,3
Aceh	2022	4,21	31	1.625.308	548	506	1	4.424,2	127,6
Aceh	2023	4,23	33	1.894.070	551	549	1	8.883,3	248,6
Sumatera Utara	2018	5,18	167	4.778.030	2.228	1.014	0	8.371,8	1.227,6
Sumatera Utara	2019	5,22	170	4.462.253	2.099	1.061	0	19.749,0	379,5
Sumatera Utara	2020	(1,07)	177	2.558.170	1926	1.309	1	18.189,5	974,8
Sumatera Utara	2021	2,61	163	3.057.775	2.032	1.267	1	18.484,5	580,4
Sumatera Utara	2022	4,73	197	4.674.836	2.149	1.206	1	22.789,2	1.316,1
Sumatera Utara	2023	5,01	239	4.528.338	2.277	1.353	1	21.574,0	1.181,3
Sumatera Barat	2018	5,14	77	5.569.555	919	500	0	2.309,4	180,8
Sumatera Barat	2019	5,01	75	4.355.653	1.102	626	0	3.026,6	157,1
Sumatera Barat	2020	(1,61)	65	1.921.576	882	804	1	3.106,2	125,6
Sumatera Barat	2021	3,29	64	2.129.323	969	756	1	4.183,7	67,0
Sumatera Barat	2022	4,36	79	3.189.441	985	77	1	2.559,8	95,6
Sumatera Barat	2023	4,62	105	3.183.805	930	946	1	4.488,2	120,7
Riau	2018	2,35	36	1.155.952	335	413	0	9.056,4	1.032,9
Riau	2019	2,81	45	920.223	590	413	0	26.292,2	1.034,0
Riau	2020	(1,13)	40	637.173	384	411	1	34.117,8	1.078,0
Riau	2021	3,36	42	640.704	438	384	1	24.997,8	1.921,4
Riau	2022	4,55	45	793.639	553	425	1	43.062,0	2.748,7
Riau	2023	4,21	59	1.219.852	729	528	1	48.243,3	2.042,3
Jambi	2018	4,69	15	742.392	245	191	0	2.876,5	101,9
Jambi	2019	4,35	16	562.471	270	189	0	4.437,4	54,6
Jambi	2020	(0,51)	11	262.446	184	199	1	3.511,7	27,0
Jambi	2021	3,7	12	306.119	175	199	1	6.204,2	50,9
Jambi	2022	5,12	20	726.918	306	181	1	8.882,7	39,2
Jambi	2023	4,67	24	923.080	577	217	1	8.939,0	45,1
Sumatera selatan	2018	6,01	26	1.759.779	341	353	0	9.519,8	1.078,6
Sumatera Selatan	2019	5,69	26	801.995	341	362	0	16.921,1	736,5

Sumatera selatan	2020	(0,11)	28	844.142	416	400	1	15.824,5	1.543,9
Sumatera Selatan	2021	3,58	29	785.252	438	410	1	16.266,9	1.259,7
Sumatera selatan	2022	5,23	41	812.073	664	485	1	23.526,0	1.226,3
Sumatera selatan	2023	5,08	49	914.495	1094	568	1	25.602,4	1.478,6
Bengkulu	2018	4,97	25	439.142	276	174	0	4.902,8	136,6
Bengkulu	2019	4,94	25	815.356	277	176	0	5.458,1	144,8
Bengkulu	2020	(0,02)	22	387.092	207	218	1	5.399,2	192,3
Bengkulu	2021	3,27	23	258.222	309	205	1	4.923,5	23,7
Bengkulu	2022	4,31	26	414.721	348	229	1	6.957,3	52,2
Bengkulu	2023	4,28	44	790.511	450	248	1	7.218,7	76,1
Lampung	2018	5,23	36	1.295.454	299	302	0	12.314,7	132,3
Lampung	2019	5,26	36	616.850	293	288	0	2.428,9	155,2
Lampung	2020	(1,66)	48	410.358	330	384	1	7.120,5	498,4
Lampung	2021	2,77	36	626.132	319	335	1	10.513,2	173,8
Lampung	2022	4,28	64	1.487.285	591	410	1	5.809,2	247,8
Lampung	2023	4,55	130	1.176.392	1124	439	1	7.961,4	220,6
Kep. Bangka Belitung	2018	4,45	38	1.899.678	490	120	0	3.112,9	46,3
Kep. Bangka Belitung	2019	3,32	43	1.096.335	497	123	0	2.915,2	88,7
Kep. Bangka Belitung	2020	(2,29)	39	912.950	452	141	1	1.863,8	48,4
Kep. Bangka Belitung	2021	5,05	40	1.064.913	472	132	1	3.677,4	44,7
Kep. Bangka Belitung	2022	4,4	45	1.452.456	509	145	1	6.309,0	129,7
Kep. Bangka Belitung	2023	4,38	50	1.838.834	1035	200	1	7.961,4	72,5
Kep. Riau	2018	4,47	40	1.335.447	528	307	0	4.386,0	831,3
Kep. Riau	2019	4,83	42	1.460.870	559	326	0	5.656,4	1.363,4
Kep. Riau	2020	(3,80)	26	587.918	217	336	1	14.249,0	1.649,4
Kep. Riau	2021	3,43	16	302.024	139	296	1	9.768,7	1.043,7
Kep. Riau	2022	5,09	18	465.062	213	276	1	4.817,4	934,0
Kep. Riau	2023	5,16	56	1.388.902	439	398	1	8.856,6	764,1
DKI Jakarta	2018	6,11	77	36.750.261	3.977	442	0	49.097,4	4.857,7
DKI Jakarta	2019	5,82	99	37.406.197	3.295	594	0	62.094,8	4.123,0
DKI Jakarta	2020	(2,39)	113	9.215.878	3731	547	1	42.954,7	3.613,3
DKI Jakarta	2021	3,55	118	4.467.061	3.308	509	1	54.708,2	3.330,6
DKI Jakarta	2022	5,25	156	13.211.288	4.069	422	1	89.223,6	3.744,1
DKI Jakarta	2023	4,96	189	33.052.764	6.014	870	1	95.202,1	4.830,0
Jawa Barat	2018	5,65	458	24.251.762	7.211	2.670	0	42.278,2	5.573,5
Jawa Barat	2019	5,02	474	26.999.972	8.209	2.696	0	49.284,2	5.881,0
Jawa Barat	2020	(2,52)	427	11.495.192	6661	2.635	1	51.400,5	4.793,7
Jawa Barat	2021	3,74	414	10.713.306	6.953	2.567	1	59.948,5	5.217,7
Jawa Barat	2022	5,45	448	63.708.105	7.453	2.510	1	80.808,3	6.534,5
Jawa Barat	2023	5,00	628	84.086.572	8.161	3.119	1	88.012,9	8.283,7
Jawa Tengah	2018	5,3	302	59.366.302	7.358	1.701	0	27.474,9	2.372,7

Jawa Tengah	2019	5,36	290	31.566.483	7.226	1.725	0	18.654,7	2.723,2
Jawa Tengah	2020	(2,65)	285	12.108.698	6363	1.682	1	30.606,1	1.363,6
Jawa Tengah	2021	3,33	356	36.587.512	7.757	1.670	1	31.3112,2	1.465,9
Jawa Tengah	2022	5,31	386	41.663.304	8.967	1.634	1	24.992,3	2.362,0
Jawa Tengah	2023	4,97	611	36.878.191	9.993	2.019	1	32.987,2	1.563,7
DI yogyakarta	2018	6,2	177	22.724.723	3.898	1.474	0	6.131,7	81,3
DI yogyakarta	2019	6,59	189	86.970.860	4.604	1.654	0	6.298,8	14,6
DI yogyakarta	2020	(2,67)	180	9.085.744	3724	1.676	1	2.683,4	9,7
DI yogyakarta	2021	5,58	170	7.599.627	3.969	1.528	1	2.761,3	21,8
DI yogyakarta	2022	5,15	183	15.013.071	3.632	1.626	1	2.275,0	113,9
DI yogyakarta	2023	5,07	201	17.100.550	2.713	1.820	1	5.015,5	46,0
Jawa Timur	2018	5,47	529	58.724.133	9.937	3.112	0	33.333,1	1.333,4
Jawa Timur	2019	5,53	526	57.543.418	10.072	3.874	0	45.452,7	866,3
Jawa Timur	2020	(2,33)	420	11.335.257	7.267	4.005	1	55.660,6	1.575,5
Jawa Timur	2021	3,56	408	9.989.713	7.003	3.532	1	52.552,2	1.849,2
Jawa Timur	2022	5,34	427	17.580.510	8.069	3.433	1	65.355,9	3.134,0
Jawa Timur	2023	4,95	640	28.769.810	9.937	3.783	1	74.937,4	4.741,0
Banten	2018	5,77	124	4.284.206	707	329	0	18.637,6	2.827,3
Banten	2019	5,26	127	1.594.313	961	365	0	200.708,4	1.868,2
Banten	2020	(3,39)	108	722.939	599	405	1	31.145,7	2.143,6
Banten	2021	4,49	110	1.148.595	3.969	327	1	25.989,5	2.190,0
Banten	2022	5,03	128	1.343.723	776	310	1	31.283,9	3.410,7
Banten	2023	4,81	195	2.726.291	3.792	458	1	37.971,7	4.451,6
Bali	2018	6,31	337	18.598.786	7.979	4.232	0	1.548,8	1.002,5
Bali	2019	5,6	320	17.248.009	5.909	3.912	0	7.393,2	426,0
Bali	2020	(9,34)	191	4.428.349	4049	4.276	1	5.432,7	293,3
Bali	2021	(2,46)	188	3.417.668	7.003	2.942	1	6.355,2	452,0
Bali	2022	4,84	218	8.814.389	4.307	3.333	1	6.002,1	449,5
Bali	2023	5,71	247	18.115.046	6.745	3.895	1	6.950,8	808,5
Nusa Tenggara Barat	2018	(4,5)	61	1.198.322	653	1.128	0	4.135,1	251,6
Nusa Tenggara Barat	2019	3,9	60	1.260.906	811	983	0	3.519,0	270,7
Nusa Tenggara Barat	2020	(0,62)	42	482.579	547	997	1	6.582,4	302,1
Nusa Tenggara Barat	2021	2,3	43	767.435	696	540	1	9.090,5	244,2
Nusa Tenggara Barat	2022	6,95	53	961.861	771	793	1	11.031,5	704,6
Nusa Tenggara Barat	2023	1,80	84	1.584.090	772	892	1	30.766,2	468,4
Nusa Tenggara Timur	2018	5,11	38	318.482	484	471	0	4.246,1	100,4

Nusa Tenggara Timur	2019	5,25	36	258.593	403	499	0	3.752,6	126,8
Nusa Tenggara Timur	2020	(0,84)	30	104.186	345	490	1	3.028,5	81,3
Nusa Tenggara Timur	2021	2,52	22	130.001	235	453	1	3.742,6	79,0
Nusa Tenggara Timur	2022	3,05	31	327.531	328	562	1	3.459,3	73,3
Nusa Tenggara Timur	2023	3,47	43	603.782	624	612	1	3.407,2	124,3
Kalimantan Barat	2018	5,07	17	534.105	365	461	0	6.591,4	491,9
Kalimantan Barat	2019	5,09	18	479.786	412	451	0	7.699,1	532,3
Kalimantan Barat	2020	(1,82)	17	289.931	314	479	1	9.256,5	759,3
Kalimantan Barat	2021	4,8	17	326.880	321	460	1	10.773,4	463,4
Kalimantan Barat	2022	5,07	23	390.430	368	453	1	9.382,9	745,5
Kalimantan Barat	2023	4,46	44	701.158	455	509	1	14.892,0	490,5
Kalimantan Tengah	2018	5,61	12	221.267	266	447	0	13.091,6	678,5
Kalimantan Tengah	2019	6,12	27	575.518	580	471	0	8.591,9	283,5
Kalimantan Tengah	2020	(1,41)	36	486.224	466	499	1	3.710,0	177,6
Kalimantan Tengah	2021	3,59	38	490.353	469	475	1	6.359,8	162,5
Kalimantan Tengah	2022	6,45	36	868.070	396	482	1	6.556,8	548,3
Kalimantan Tengah	2023	4,14	66	810.003	539	514	1	8.779,5	697,6
Kalimantan selatan	2018	5,08	22	501.190	406	366	0	9.975,2	129,2
Kalimantan selatan	2019	4,09	23	769.784	425	349	0	10.061,0	373,9
Kalimantan selatan	2020	(1,82)	22	253.206	366	417	1	4.286,3	240,8
Kalimantan selatan	2021	3,48	21	272.441	324	380	1	11.003,9	117,2
Kalimantan selatan	2022	5,11	35	1.362.750	590	434	1	12.310,4	208,1
Kalimantan selatan	2023	4,84	54	1.287.193	1080	491	1	14.909,4	327,9
Kalimantan Timur	2018	2,64	23	231.988	230	624	0	25.942,0	587,5
Kalimantan Timur	2019	4,7	22	290.742	211	636	0	21.952,0	861,0
Kalimantan Timur	2020	(2,90)	17	224.012	169	599	1	25.934,0	378,0
Kalimantan Timur	2021	2,55	19	152.578	191	580	1	30.297,4	745,2
Kalimantan Timur	2022	4,48	32	653.227	278	556	1	39.393,6	1.266,2
Kalimantan Timur	2023	6,22	71	1.716.354	430	629	1	52.171,7	1.332,7
Kalimantan Utara	2018	5,36	6	120.430	67	151	0	1.356,8	67,3
Kalimantan Utara	2019	6,89	9	124.389	73	134	0	4.400,9	81,7
Kalimantan Utara	2020	(1,09)	5	59.532	65	136	1	2.235,2	68,4
Kalimantan Utara	2021	3,99	10	169.609	73	136	1	3.792,5	133,5
Kalimantan Utara	2022	5,32	9	99.487	76	130	1	7.526,4	430,5
Kalimantan Utara	2023	4,94	24	389.246	84	138	1	8.199,1	1.272,1
Sulawesi Utara	2018	6,00	25	372.777	225	285	0	4.320,1	295,9
Sulawesi Utara	2019	5,65	23	398.237	234	268	0	8.259,6	220,5

Sulawesi Utara	2020	(0,99)	16	262.491	145	298	1	3.005,6	155,7
Sulawesi Utara	2021	4,16	18	239.996	230	240	1	3.480,0	169,1
Sulawesi Utara	2022	5,42	24	525.174	275	214	1	5.042,1	105,1
Sulawesi Utara	2023	5,48	33	255.396	360	226	1	7.698,2	203,7
Sulawesi Tengah	2018	20,6	21	436.960	212	597	0	8.488,9	672,4
Sulawesi Tengah	2019	8,83	20	223.347	281	589	0	4.438,8	1.805,0
Sulawesi Tengah	2020	4,86	18	224.115	240	657	1	5.261,3	1.779,0
Sulawesi Tengah	2021	11,68	15	111.553	165	648	1	3.012,3	2.718,1
Sulawesi Tengah	2022	15,22	17	162.676	258	597	1	3.758,6	7.486,0
Sulawesi Tengah	2023	11,91	30	365.888	369	163	1	4.772,5	7.244,1
Sulawesi Selatan	2018	7,04	57	2.764.224	679	806	0	3.275,9	617,2
Sulawesi Selatan	2019	6,91	57	2.443.997	720	809	0	5.672,6	302,6
Sulawesi Selatan	2020	(0,71)	51	1.355.979	658	882	1	9.142,0	236,1
Sulawesi Selatan	2021	4,64	48	1.402.588	605	853	1	12.075,4	310,0
Sulawesi Selatan	2022	5,1	58	2.148.157	814	792	1	7.528,0	469,0
Sulawesi Selatan	2023	4,51	85	2.489.336	1179	993	1	11.468,3	336,7
Sulawesi Tenggara	2018	6,4	19	309.418	182	472	0	1.603,4	672,9
Sulawesi Tenggara	2019	6,5	19	429.727	187	449	0	3.827,1	987,7
Sulawesi Tenggara	2020	(0,65)	17	399.224	167	504	1	2.865,7	1.268,6
Sulawesi Tenggara	2021	4,1	16	265.570	146	458	1	4.334,2	1.616,5
Sulawesi Tenggara	2022	5,53	22	758.437	220	439	1	7.596,0	877,9
Sulawesi Tenggara	2023	5,35	24	314.136	347	467	1	7.734,6	448,3
Gorontalo	2018	6,49	8	162.473	92	103	0	2.666,8	40,8
Gorontalo	2019	6,4	7	169.891	67	106	0	844,4	171,3
Gorontalo	2020	(0,02)	9	120.883	88	119	1	683,6	67,6
Gorontalo	2021	2,4	7	169.378	81	118	1	1.004,3	78,0
Gorontalo	2022	4,04	7	74.656	77	126	1	1.113,5	102,9
Gorontalo	2023	4,50	38	157.582	84	135	1	3.960,1	33,8
Sulawesi Barat	2018	6,26	19	260.452	157	147	0	3.144,2	24,7
Sulawesi Barat	2019	5,56	21	324.125	207	145	0	1.187,2	10,1
Sulawesi Barat	2020	(2,34)	23	221.510	169	165	1	252,9	6,5
Sulawesi Barat	2021	2,57	21	96.914	165	140	1	395,3	5,9
Sulawesi Barat	2022	2,31	23	209.669	158	157	1	1.313,3	28,3
Sulawesi Barat	2023	5,23	29	145.731	168	163	1	2.011,1	24,3
Maluku	2018	5,91	17	122.824	98	319	0	1.013,5	8,0
Maluku	2019	5,41	14	142.158	92	323	0	283,2	33,0
Maluku	2020	(0,91)	12	107.667	64	342	1	474,8	176,7
Maluku	2021	3,63	13	1.159.971	85	338	1	2.939,7	13,3
Maluku	2022	5,31	10	82.163	68	329	1	611,0	73,4
Maluku	2023	5,21	16	315.793	89	356	1	1.904,5	106,3
Maluku Utara	2018	7,86	6	68.710	99	264	0	2.276,3	362,8
Maluku Utara	2019	6,25	6	90.404	97	263	0	682,7	1.008,5
Maluku Utara	2020	5,39	4	34.514	78	269	1	662,1	2.409,0

Maluku Utara	2021	16,79	5	43.244	87	278	1	2.665,3	2.819,9
Maluku Utara	2022	22,94	11	91.247	164	304	1	3.414,9	4.487,5
Maluku Utara	2023	20,49	19	129.512	309	318	1	6.901,0	4.998,2
Papua Barat	2018	6,25	14	32.613	99	199	0	50,9	286,9
Papua Barat	2019	2,66	14	175.446	86	210	0	380,2	46,2
Papua Barat	2020	(0,76)	12	48.780	61	219	1	1.925,4	10,6
Papua Barat	2021	(0,51)	10	59.861	66	216	1	635,6	32,5
Papua Barat	2022	2,01	10	47.105	48	206	1	2.139,1	71,8
Papua Barat	2023	3,91	4	15.610	79	229	1	1.261,9	28,8
Papua	2018	7,32	21	83.516	130	229	0	104,6	1.132,3
Papua	2019	(15,74)	20	279.129	136	230	0	567,7	941,0
Papua	2020	2,39	16	93.792	65	222	1	2.722,2	567,7
Papua	2021	15,16	23	1.928.274	145	234	1	910,8	1.489,1
Papua	2022	8,97	17	41.400	126	214	1	1.311,8	1.260,5
Papua	2023	5,22	12	32.977	206	270	1	1.174,1	8,3

## Lampiran B Hasil Uji Common Effect Model

Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Method: Panel Least Squares

Date: 05/21/25 Time: 15:09

Sample: 2018 2023

Periods included: 6

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 204

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.028565	4.126506	0.733930	0.4639
LOG(OBJEK_WISATA)	-1.585646	0.824205	-1.923849	0.0558
LOG(WISATAWAN)	0.360600	0.437263	0.824675	0.4106
LOG(TK PARIWISATA)	0.728181	0.766199	0.950381	0.3431
LOG(HOTEL)	-0.567670	0.546630	-1.038491	0.3003
COVID	-1.318341	0.616864	-2.137166	0.0338
LOG(PMDN)	-0.396666	0.309833	-1.280259	0.2020
LOG(PMA)	0.910665	0.211824	4.299152	0.0000
R-squared	0.142909	Mean dependent var	4.079951	
Adjusted R-squared	0.112298	S.D. dependent var	4.116458	
S.E. of regression	3.878441	Akaike info criterion	5.587170	
Sum squared resid	2948.292	Schwarz criterion	5.717292	
Log likelihood	-561.8913	Hannan-Quinn criter.	5.639807	
F-statistic	4.668635	Durbin-Watson stat	1.510840	
Prob(F-statistic)	0.000074			

## Lampiran C Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/21/25 Time: 15:10  
Sample: 2018 2023  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 34  
Total panel (balanced) observations: 204

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-30.52000	9.858704	-3.095742	0.0023
LOG(OBJEK WISATA)	-0.227349	1.107893	-0.205208	0.8377
LOG(WISATAWAN)	0.896513	0.522957	1.714315	0.0884
LOG(TK PARIWISATA)	2.922521	1.005086	2.907732	0.0041
LOG(HOTEL)	-1.688964	1.170827	-1.442539	0.1511
COVID	-1.893465	0.572996	-3.304500	0.0012
LOG(PMDN)	1.263847	0.434668	2.907612	0.0041
LOG(PMA)	0.917970	0.379116	2.421344	0.0166

### Effects Specification

#### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.490464	Mean dependent var	4.079951
Adjusted R-squared	0.365424	S.D. dependent var	4.116458
S.E. of regression	3.279182	Akaike info criterion	5.390656
Sum squared resid	1752.744	Schwarz criterion	6.057533
Log likelihood	-508.8469	Hannan-Quinn criter.	5.660420
F-statistic	3.922469	Durbin-Watson stat	2.247166
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Hasil Uji Randoem Effect Model

Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 05/21/25 Time: 15:11  
 Sample: 2018 2023  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 34  
 Total panel (balanced) observations: 204  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.318875	4.111044	0.564060	0.5734
LOG(OBJEK WISATA)	-1.167004	0.817707	-1.427166	0.1551
LOG(WISAT AWAN)	0.439934	0.414029	1.062569	0.2893
LOG(TK PARIWISATA)	0.540345	0.726193	0.744079	0.4577
LOG(HOTEL)	-1.024737	0.573255	-1.787577	0.0754
COVID	-1.404576	0.531985	-2.640253	0.0090
LOG(PMDN)	-0.101343	0.301919	-0.335665	0.7375
LOG(PMA)	0.826333	0.213792	3.865117	0.0002

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.243946	0.1258
Idiosyncratic random		3.279182	0.8742

Weighted Statistics			
R-squared	0.117629	Mean dependent var	2.988817
Adjusted R-squared	0.086115	S.D. dependent var	3.813791
S.E. of regression	3.645882	Sum squared resid	2605.321
F-statistic	3.732670	Durbin-Watson stat	1.642523
Prob(F-statistic)	0.000811		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.130411	Mean dependent var	4.079951
Sum squared resid	2991.282	Durbin-Watson stat	1.430590

## Lampiran D Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.369164	(33,163)	0.0000
Cross-section Chi-square	106.088858	33	0.0000

## Lampiran E Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	52.287129	7	0.0000

## Lampiran F Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.975619 (0.0845)	379.2026 (0.0000)	382.1782 (0.0000)
Honda	1.724998 (0.0423)	19.47313 (0.0000)	14.98934 (0.0000)
King-Wu	1.724998 (0.0423)	19.47313 (0.0000)	18.77256 (0.0000)
Standardized Honda	2.360638 (0.0091)	24.25854 (0.0000)	13.08838 (0.0000)
Standardized King-Wu	2.360638 (0.0091)	24.25854 (0.0000)	19.62616 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	382.1782 (0.0000)